

**PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI  
AL-AZHARI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ  
FII 'ILMI AL-AKHLAQ**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SHIBGHOTULLAH**

**NPM: 1701020116**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya yang mempermudah segala urusan kita.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada suami saya tercinta Muhammad Fitra Aldy, bapak saya tercinta Ahmad Sapi'i, ibu saya tercinta Juwiah Ishaq, ibu dan ayah mertua saya, adik saya Qothrun Nada dan kepada anak saya tersayang Zhillah Al-Hannan, yang selalu menemani dan membantu perjalanan selama masa-masa sulit selama kuliah, saya ucapkan terimakasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya bapak Drs. Mario Kasduri, MA. atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik.

Dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak Dr. HasrianRudi, M.Pd.I yang telah mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian disemester enam dengan sabar dan terimakasih kepada seluruh dosen PAI umsu yang telah memberikan ilmunya kepada saya, semoga atas ilmu yang para dosen berikan dapat menjadi amal jariyah bagi seluruh dosen PAI, semoga Allah membalas semua jasa para dosen-dosen kamisekalian.

*Motto :*

*Pendidikan adalah jalan, bukan tujuan.*

*Maka teruslah berjalan hingga berhenti ditempat abadi(akhirat).*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Shibghotullah  
NPM : 1701020116  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 8 Agustus 2023

Saya menyatakan:



**Shibghotullah**  
NPM: 1701020116

---

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT HAFIDZ HASAN AL-  
MAS'UDI AL-AZHARI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ FI 'ILMI  
AL-AKHLAQ**

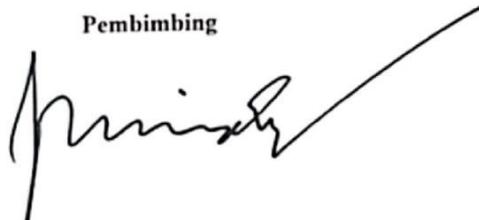
Oleh:

Shibhotullah  
NPM : 1701020116

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 9 Agustus 2023

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

Nomor : -  
Lampiran : 3 (tiga) exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 8 Agustus 2023

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.  
Di tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

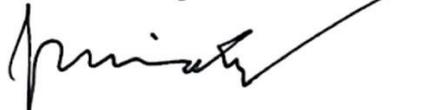
Setelah membaca, maneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Shibghotullah** dengan judul "**Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



Dr. Mario Kasduri, MA.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Shibghotullah

NPM : 1701020116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 9 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. Mario Kasduri, MA.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

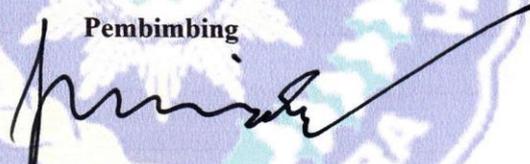
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

**Nama Mahasiswa** : Shibghotullah  
**NPM** : 1701020116  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi AL-Akhlaq

Medan, 9 Agustus 2023

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.i, M.Psi.



Ketua Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Shibghotullah  
NPM : 1701020116  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XII  
Tanggal Sidang : 05/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

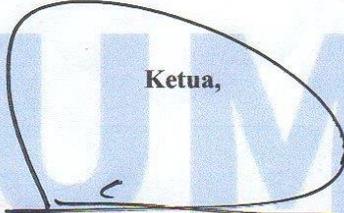
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
PENGUJI II : Mavianti, MA

*Rizka*  
*Mavianti*

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**Nomor: 158 th. 1987**  
**Nomor: 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## c. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-attfāl – raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah - al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdulillahillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

## j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

**Shibghotullah, 1701020116, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Hafidz Hasan Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir al-Khallaq Fii 'Ilmi al-Akhlaq, Pembimbing Mario Kasduri, MA**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep pendidikan akhlak menurut Kitab Taysirul Khallaq. Kitab ini merupakan salah satu karya penting dalam literatur Islam yang membahas tentang pendidikan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis terhadap teks-teks yang terdapat dalam Kitab Taysirul Khallaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Kitab Taysirul Khallaq memiliki beberapa aspek utama. Pertama, pendidikan akhlak menekankan pentingnya pemahaman dan pengembangan akhlak yang baik pada setiap individu Muslim. Kedua, kitab ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan akhlak, yang mencakup aspek kejiwaan, intelektual, dan sosial. Selanjutnya, Kitab Taysirul Khallaq juga menekankan pentingnya peran pendidik dalam mempengaruhi perkembangan akhlak individu. Para pendidik diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dan mendidik secara efektif dalam melatih dan membentuk akhlak yang mulia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pendidikan akhlak menurut Kitab Taysirul Khallaq. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan peneliti yang tertarik dalam mengembangkan pendidikan akhlak berbasis literatur Islam.*

*Kata Kunci : Taysirul Khallaq, Konsep Pendidikan, Akhlak.*

## ABSTRACT

**Shibghotullah, 1701020116, The Concept of Moral Education According to Sheikh Hafidz Hasan Mas'udi Al-Azhari in The Book of Taysir al-Khallaq Fii 'Ilmi al-Akhlaq, Supervisor Sir Mario Kasduri, MA.**

*This thesis aims to explore the concept of moral education according to the book Taysirul Khallaq. The book is an important work in Islamic literature that discusses moral education. This research adopts a qualitative method by analyzing the texts found in the book Taysirul Khallaq. The findings of this study reveal that the concept of moral education according to the book Taysirul Khallaq encompasses several key aspects. Firstly, moral education emphasizes the importance of understanding and developing good morals in every Muslim individual. Secondly, the book emphasizes the significance of a holistic approach to moral education, encompassing spiritual, intellectual, and social aspects. Furthermore, the book highlights the crucial role of educators in influencing the moral development of individuals. Educators are expected to provide good examples and effectively educate in training and shaping noble morals. This research contributes significantly to the understanding of moral education according to the book Taysirul Khallaq. The findings of this study can serve as a reference for educators and researchers interested in developing moral education based on Islamic literature.*

*Keyword : Taysir al-Akhlaq, Concept of Education, Moral.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*

Shalawat beserta salam, penulis curahkan kepada sang kekasih, yaitu Nabi Muhammad SAW, juga kepada para sahabat, keluarga dan seluruh kaum muslimin yang mengikuti ajaran yang dibawanya hingga hari kiamat.

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, berkat rahmat-Nya dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Sebagai penulis, tentulah penulis menyadari hadirnya proposal skripsi ini tidak hanya berasal dari jerih payah sendiri, tapi karena ada bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan, nasihat dan bimbingannya kepada penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Munawwir Pasaribu, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Dr. Rizka Harfiani, S.Pdi, M.Psi Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I. M.Pd.I. Selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan menasehati saya selama proses perkuliahan.
7. Teristimewa untuk Orang tua dan Suami saya, yang senantiasa mendukung serta mendo'akan saya dalam suka maupun duka.

8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam terimakasih atas proses belajar yang telah diberikan kepada saya, dan seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisirat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Keluarga besar saya, yang senantiasa memberi semangat serta arahan dalam kegiatan sehari-hari saya.

Dan terimakasih saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing saya Drs. Mario Kasduri, MA. Dengan harapan kedepan, semoga dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan tepat waktu dan nantinya bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, Aamiin.

Atas nama saya pribadi, Shibghotullah Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Prodi pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, 08 Agustus 2023

Penyusun



Shibghotullah

1701020116

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka .....	5
1. Konsep.....	5
2. Pendidikan.....	7
a. Fungsi Pendidikan .....	8
b. Tujuan Pendidikan.....	9
c. Unsur-unsur Pendidikan.....	10
3. Akhlak .....	11
a. Urgensi Akhlak .....	12
b. Fadhilah Atau Manfaat Akhlak .....	12
c. Sumber Akhlak Islamiyyah.....	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	16
C. Kerangka Pemikiran .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Tahapan Penelitian.....	21
D. Data dan Sumber Data .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Teknik Analisis Data .....	22
G. Teknik Keabsahan Data.....	23
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>24</b>
A. Biografi Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari .....	24

B. Pendidikan Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari .....	25
C. Kondisi Sosial dan Keagamaan Syaikh Hafidz Hasan Al-Ma'udi Al-Azhari.....	25
D. Karya-karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.....	25
E. Gambaran Umum Kitab.....	26
F. Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari .....	28
1. Tujuan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khallaq .....	28
2. Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khallaq .....	28
a. Al-Akhlaq Al-Mahmudah (Akhlak Terpuji) .....	28
b. Al-Akhlaq Al-Madzmumah (Akhlak Tercela).....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Peranan pendidikan akhlak sangatlah penting. Yang mana pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (ta'dib) kepada peserta didik. Pendidik tidak hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik melainkan juga diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (afektif) (Mahrus, 2011). Sebagaimana dijelaskan oleh M. Athiyah al-Abrasy, bahwa tujuan utama dalam pendidikan Islam itu ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, bukan hanya sekedar memenuhi otak para murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik, dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat (al-Abrasy, 1970).

Kasus murid yang berani melawan gurunya tidak sedikit kita dengar pada pendidikan sekarang ini. Bahkan yang terbaru adalah sebagaimana di lansir oleh TribunJateng.com yang memberitakan video viral seorang murid melawan gurunya di dalam kelas karena tidak terima ponselnya di sita oleh sang guru, lokasi kejadiannya adalah di salah satu sekolah SMK di Yogyakarta atau Jogja (TribunJateng, 2019). Pergaulan zaman sekarang ini sangat mudah memicu dalam pergaulan yang negatif. Banyaknya perkumpulan yang tidak jelas antar kelompok anak muda kerap kali menyeretnya dalam kasus pesta minuman keras, pertikaian, perjudian, sampai terjerumus pada pergaulan bebas yang sangat menyimpang dalam ajaran agama maupun dalam norma-norma yang berlaku. Karenanya kekuatan spiritual dan akhlak yang baik amat sangat berperan penting dalam menghadapi pergaulan di zaman sekarang ini. Apalagi melihat perkembangan teknologi yang membuat umat manusia bisa berintraksi dan menelusuri apapun yang dekat maupun jauh lewat jaringan internet yang seakan tanpa batas. Pengaruh dari para selebritis di tayangan televisi maupun internet seperti media sosial (youtube, instagram dan sebagainya), juga mempengaruhi perkembangan pendidikan akhlak anak-anak. Konten yang tersedia seakan tidak mengenal batas usia, karenanya, hal tersebut mempengaruhi psikologis anak-anak yang kerap kali ingin mengikuti sebuah gaya yang dinilai mereka tidak ketinggalan zaman. Kasus-kasus tersebut bisa dikatakan muncul berkat pengaruh

kebebasan seorang anak dikehidupannya, karena keterbatasan pengawas lembaga pendidikan formal kepada anak didiknya. Tanpa akhlak mulia manusia akan lebih hina, lebih jahat, dan lebih buas dari hewan liar. Oleh karena itu, jika suatu negara yang masing-masing manusia di dalamnya tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut akan menjadi kacau dan tidak teratur (Hidayati, 2009). Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, mengatakan bahwa anak-anak adalah generasi penentu masa depan, sebagaimana ia juga akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. (al-Abrasyi, 1996).

Dari sini dapat penulis katakan kalau dalam pendidikan akhlak, seorang guru tidak cukup untuk menjadi sosok yang menyampaikan materi ajar kepada anak didik yang seolah pendidikan akhlak hanya menekankan aspek kognitif saja, akan tetapi lebih jauh dari pada itu, seorang guru haruslah menjadi sosok seorang pendidik yang mampu membimbing, mengawasi bahkan menyontohkan, karena sadar atau tidak banyak anak didik yang belajar dari figure guru dan orang lain yang di anggapnya patut untuk ditiru. Bahan ajar dapat disajikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Al-Qur'an dan Hadis nabi adalah sumber rujukan utama para pendidik untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak didik. Karenanya para ulama telah merumuskan bahan ajar yang biasa disebut dengan kitab kuning yang isi kajiannya mencakup teori yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Salah satu pendidikan akhlak yang sudah sepatutnya dibekali untuk generasi muda yang disertai bimbingan adalah dengan melalui kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq* merupakan karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari. Kitab ini dijadikan rujukan bagi para pendidik maupun peserta didik dalam dunia pendidikan khususnya di madrasah, pesantren dan sekolah islam. Meskipun kitab aslinya berbahasa Arab namun sudah banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam karyanya tersebut memuat 31 pasal, antara lain: Taqwa, Adab pengajar, Adab peserta didik, Hak-hak orang tua, Hak-hak kerabat, Hak-hak tetangga, Adab Pergaulan, Pertemanan, Persaudaraan, Adab di dalam Majelis, Adab makan, Adab minum, Adab tidur, Adab di dalam masjid, Kebersihan, Kejujuran dan Kebohongan, Amanah, Kesederhanaan, Kehormatan, kelembutan, Kemurahan hati, Kerendahan diri, Kehormatan diri, Penyakit hati, Hasad, Ghibah, Adu domba, Kesombongan, Ego, Ketidakadilan, dan Keadilan. Kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq* merupakan karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari yang Kitab ini merupakan buku yang berisi tentang konsep Pendidikan Akhlaq.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menjadikan kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari sebagai objek kajian dalam penulisan ini untuk mengetahui adab-adab dan etika yang harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari terkhusus pada dunia pendidikan. Maka penulis mengangkat judul skripsi “ **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ MENURUT HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI AL-AZHARI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ FII 'ILMI AL-AKHLAQ.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan etika pada zaman sekarang (era modernisasi).
2. Gagalnya pendidikan dalam lembaga pendidikan karena krisis moral yang berkepanjangan.
3. Kesadaran praktisi pendidikan, seperti pendidik atau guru yang belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai etika moral.
4. Keterbatasan pengawasan lembaga pendidikan sehingga tidak meningkatkan perkembangan etika yang baik.
5. Belum banyak yang mengetahui pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari dalam kitan *Taysir Al-Khallq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pendidikan akhlak menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan apa tujuan pendidikan akhlak menurut beliau?
2. Apa saja materi yang menjadi konsep pendidikan akhlak menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari dalam kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pendidikan akhlaq menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari dalam kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*.

2. Mengidentifikasi apa saja materi yang menjadi konsep pendidikan akhlak menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari dalam kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq* di dalam pendidikan agama islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai suatu penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
  - b. Diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu dalam mendidik anak di rumah dan peserta didik di sekolah.
2. Manfaat Praktis :
  - a. Diharapkan menjadi rujukan metode yang tepat dalam mendidik anak di rumah dan peserta didik di sekolah.
  - b. Acuan bagi para pendidik agar senantiasa menerapkan pendidikan akhlak yang baik dan menjadi contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Konsep

Konsep adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep dinyatakan juga sebagai unit pecahan dari pengetahuan yang dibangun dari banyak contoh klasifikasi karakter.

Banyak contoh pengertian konsep dikemukakan oleh beberapa ahli. Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang memenuhi syarat sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir atau menghasilkan gagasan. Pengertian konsep yang lain adalah sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari situasi, objek atau peristiwa, suatu bentuk pikiran, ide atau gambaran mental. Suatu konsep adalah elemen dari proposisi seperti kata adalah elemen dari kalimat. Konsep adalah abstrak di mana mereka menghilangkan perbedaan dari segala sesuatu dalam ekstensi, memperlakukan seolah-olah mereka identik. Konsep adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya (Jacobsen, 2009). Konsep adalah pembawa arti. Suatu konsep tunggal bisa dinyatakan dengan bahasa apapun. Konsep bisa dinyatakan dengan *Hund* dalam bahasa Jerman, *chien* dalam bahasa Prancis, *perro* dalam bahasa Spanyol. Sayangnya masih banyak manusia yang tidak mengetahui arti konsep sehingga sampai sekarang masih dipertanyakan. Konsep adalah sesuatu yang memiliki komponen, unsur, ciri-ciri yang dapat diberi nama. Demikian definisi konsep.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, apa itu konsep dijelaskan dengan beberapa pengertian. Pengertian yang pertama, konsep adalah rancangan. Pengertian yang kedua, konsep adalah ide yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Kemudian, pengertian yang ketiga, konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994). Sementara secara umum, apa itu konsep adalah

suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Konsep juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari sebuah situasi, suatu akal pikiran, dan suatu ide atau gambaran mental. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami (Idtesis, 2015).

Menurut **Soedjadi** Konsep merupakan suatu ide abstrak yang bisa digunakan untuk penggolongan atau klasifikasi yang umumnya dinyatakan dengan serangkaian kata atau istilah.

**Aristoteles** dalam bukunya “Teori konsep klasik” Aristoteles menjelaskan bahwa makna konsep adalah komponen utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.

Pengertian konsep menurut **Bahri** merupakan satu kesatuan makna yang mewakili serangkaian objek yang memiliki kesamaan properti. rancangan itu sendiri dapat dilambangkan dalam bentuk kata (simbol bahasa).

Menurut definisi **Umar**, apa itu konsep merupakan ada beberapa teori yang berkaitan dengan suatu objek. rancangan dapat dibuat dengan mengklasifikasikan dan mengelompokkan objek tertentu dengan karakteristik yang sama atau mirip.

Pengertian konsep menurut **Woodruff** adalah suatu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek atau benda).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep tersebut adalah suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir. Konsep juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang umum atau representasi intelektual yang abstrak dari sebuah situasi, suatu akal pikiran, dan suatu ide atau gambaran mental.

Konsep memiliki sejumlah fungsi dan kegunaan dalam berbagai bidang. Berikut merupakan beberapa fungsi konsep secara umum, diantaranya:

a. Fungsi Konsep Kognitif

Fungsi konsep kognitif adalah suatu kemampuan manusia dalam berfikir secara optimal, dengan membentuk sebuah konsep agar dalam kehidupannya sehari-hari menjadi lebih baik.

#### b. Fungsi Konsep Evaluatif

Fungsi konsep evaluatif adalah suatu kemampuan manusia dalam meneliti dan menentukan nilai dari sebuah objek tertentu dan menjadi Ilmu Pengetahuan yang baru dalam kehidupan sehari-harinya.

#### c. Fungsi Konsep Operasional

Fungsi konsep operasional adalah suatu kemampuan manusia dalam melaksanakan proses suatu penelitian pada objek tertentu, dengan menggunakan sebuah konsep agar menjadi lebih efektif dan efisien.

#### d. Fungsi Konsep Komunikasi

Fungsi konsep komunikasi adalah suatu kemampuan manusia dalam menjelaskan suatu ide atau gagasan atas suatu objek dan peristiwa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi konsep terdapat 4 point, diantaranya adalah konsep kognitif, evaluative, operasional, dan komunikasi yang dimana masing2 fungsi tersebut saling berkaitan.

## 2. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Dewey, 1944). Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan (ICESCR). Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan secara bahasa berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.<sup>15</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Sedangkan pengertian pendidikan secara istilah adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. (Setiawan, 2022)

Sehingga dapat disimpulkan pengertian dari pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

#### **a. Fungsi Pendidikan**

Fungsi pendidikan menurut para ahli:

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut:

1. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
2. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
3. Melestarikan kebudayaan.
4. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Fungsi lain dari lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
2. Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
3. Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, privilese, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah

juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.

4. Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.

Menurut David Popenoe (id.wikipedia.or.id, 2022), ada empat macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

1. Transmisi (pemindahan) kebudayaan.
2. Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
3. Menjamin integrasi sosial.
4. Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
5. Sumber inovasi sosial.

Secara umum, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Mempersiapkan setiap anggota masyarakat untuk dapat mencari nafkah sendiri. Membangun minat dan bakat seseorang untuk kepuasan pribadi dan kepentingan masyarakat umum.

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan di suatu negara dengan negara lain tentu akan berbeda bergantung dasar negara, falsafah hidup, dan ideologi negara. Sehingga sebagai manusia Indonesia, pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut (Gamedia, 2023):

1. Untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.
2. Untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap dan perilaku sesuai pada nilai-nilai Pancasila.
3. Untuk mencapai hal tersebut adalah dengan adanya kedewasaan.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menyebut seorang individu telah menjadi dewasa, yakni:

- a. Mandiri; dapat hidup sendiri, tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain, dan dapat mengambil keputusan atas hidupnya.
- b. Bertanggung jawab atas perbuatannya.
- c. Memahami norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

### c. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan yaitu sebagai berikut (Munib, 2016) :

#### 1. Peserta didik

Pada zaman sekarang, peserta didik tidak selalu menjadi pihak yang menerima informasi dari pendidik saja. Namun, bisa saling memberikan timbal balik kepada pendidik dan antar peserta didik lain. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat berbeda dengan peserta didik lain. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan pendidikannya.

#### 2. Pendidik

Pendidik dibedakan menjadi dua jenis, yakni :

- a. *Pendidik kodrati*, yakni orang tua selaku pendidik pertama sejak individu lahir ke dunia.
- b. *Pendidik profesi*, yakni guru.

Orang tua selaku sebagai pendidik kodrati dilakukan bukan atas kemauan anak, melainkan semata-mata secara kodrati bahwa mereka harus mendidik anaknya dengan cara dan aturan yang berbeda-beda. Walaupun pada zaman sekarang ini, tidak sedikit orang tua yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik kodrati. Penyebabnya beragam, salah satunya adalah tidak adanya waktu untuk berinteraksi dengan anak akibat terlalu sibuk bekerja. Adanya keterbatasan waktu tersebut menjadikan pengalihan pendidikan anak kepada negara dan masyarakat (berupa profesi guru).

Guru selaku pendidik profesi telah menerima tanggung jawab mendidik dari berbagai pihak yakni orang tua, masyarakat, dan negara (pemerintah). Tanggung jawab tersebut diterima atas dasar kepercayaan bahwa seorang guru mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan peserta didik. Terlebih saat ini menjadi seorang guru memiliki persyaratan yang cukup banyak, tidak hanya cukup berupa ijazah lulusan sarjana pendidikan saja. Berjiwa Pancasila, demokratis, sehat jasmani, menjadi beberapa syarat lain yang harus dimiliki oleh seorang guru.

### 3. Tujuan Pendidikan

Setiap pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus memiliki tujuan. Misalnya agar peserta didik pandai berbicara, membaca dan menulis, berhitung; agar peserta didik memiliki budi pekerti luhur, cinta bangsa dan tanah air; dan lain-lain. Tujuan-tujuan tersebut harus dikaji berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik supaya proses mendidiknya dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik.

### 4. Isi Pendidikan

Isi pendidikan meliputi segala sesuatu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya supaya dapat mencapai tujuan pendidikan. Isi pendidikan ini berupa materi yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan peserta didik.

### 5. Metode Pendidikan

Dalam kaitannya dengan pendidikan, metode ini bergantung pada kemampuan pendidik yang bersangkutan dan sarana pendidikan. Dalam proses pendidikan, sering terjadi adanya metode X kurang berhasil diterapkan oleh pendidik A, tetapi sukses dilakukan oleh pendidik B. Sehingga dapat disebut bahwa suatu metode pendidikan tetap memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

### 6. Situasi Lingkungan Pendidikan

Situasi lingkungan menjadi salah satu unsur paling berpengaruh dalam proses pendidikan. Situasi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik (bangunan gedung), dan lingkungan alam (cuaca dan musim).

## 3. Akhlak

Secara bahasa akhlak adalah jamak dari kata *Khuluq* yang bermakna kepribadian, watak atau budi pekerti seseorang yang dianugerahkan padanya (Manzhur, 2012). Ar-Roghib berkata bahwa kata *Kholqu* dan *Khuluq* berasal dari kata yang sama, akan tetapi perbedaan dari keduanya yaitu *kholqu* adalah keadaan, sifat dan gambaran seseorang yang berasal dari fisiknya. Sedangkan *Khuluq* adalah sifat atau perangai seseorang yang berasal dari dalam dirinya atau batin (al-Ashfahani, 2020).

Secara istilah keadaan manusia yang mengakar atau mendarah daging yang didasari pada perilaku sederhana tanpa diawali dengan keinginan, pemikiran atau gagasan. Terkadang menurut sebagian ahli, akhlaq merupakan perangai dan kemuliaan. Dan menurut mereka akhlaq tidak dimiliki kecuali dengan latihan dan kesungguhan, sedangkan akhlaq terbagi menjadi dua yaitu akhlaq yang baik dan akhlaq yang buruk (al-Jurjani, 2011).

#### a. Urgensi Akhlak

Urgensi akhlak ada 3, yaitu:

1. Keterkaitan akhlak dalam membentuk kepribadian seseorang, untuk membentuk kepribadian seseorang pada dasarnya bergantung pada perangai dan perbuatan seseorang yang merupakan cerminan dari akhlaqnya.
2. Keterkaitan akhlak dengan dasar-dasar aqidah dan syari'at islamiyyah. Hubungan ini menjadi alasan penting tentang peranan dan kedudukan akhlaq bagi kedua hal tersebut, tanpa akhlaq maka agama seseorang dianggap sia-sia. Dikatakan bahwa akhlaq merupakan buah dari agama yang lurus.
3. Jejaknya terlihat dari pencapaian melalui sebuah proses individu ataupun kelompok dari apa yang sebelumnya telah ia taburkan yang ditandai dengan sifat pengasih, jujur dan sifat-sifat terpuji lainnya,. Hal ini menjadikannya sebagai asas penting untuk membangun hubungan yang baik antar sesama muslim ataupun sesama manusia.

#### b. Fadhilah Atau Manfaat Akhlak

Fadhillah atau manfaat akhlak yang baik ada 8, yaitu :

1. Menjadi sebab masuk ke dalam surga, Rasulullah ﷺ bersabda :

أنا زعيم بيت في رضى الجنة لمن ترك المراء وإن كان محققاً، وبيت في وسط الجنة لمن

ترك الكذب وإن كان مازحاً، وبيت في أعلى الجنة لمن حسن خلقه

*“Aku adalah pemimpin di dalam surga paling bawah bagi mereka yang meninggalkan riya meski mereka benar, dan aku adalah pemimpin di dalam surga pertengahan bagi mereka yang meninggalkan dusta meski mereka bergurau, dan aku adalah pemimpin surga paling tinggi bagi mereka yang memiliki akhlaq yang baik”* (al-Nawawi, 2015).

عن أبي هريرة رضي الله عنه: سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن أكثر ما يدخل الناس

الجنة فقال: تقوى الله وحسن الخلق، وسئل عن أكثر ما يدخل الناس النار فقال: الفم والفرج

“Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu : Rasulullah ﷺ ditanya tentang apa yang paling banyak menjadi sebab orang masuk ke dalam surga, beliau ﷺ menjawab “Taqwa pada Allah ﷻ dan akhlaq yang baik, dan apa yang paling banyak menjadi sebab orang masuk ke dalam neraka, beliau ﷺ menjawab : “mulut dan kemaluan” (al-Tirmidzi, 2018).

## 2. Menjadi sebab cinta Allah ﷻ kepada hamba-Nya

Allah ﷻ banyak menyebutkan di dalam ayat-ayat-Nya tentang cinta-Nya kepada hamba yang memiliki akhlaq terpuji seperti sabar, ihsan, adil dan lain sebagainya.

Allah ﷻ berfirman :

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

“Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar” (al-Qur'an al-Karim, 1985).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang lurus” (al-Qur'an al-Karim, 1985)

Rasulullah ﷺ bersabda :

أحب عباد الله إلى الله أحسنهم خلقاً

“Hamba yang paling Allah cintai adalah yang paling baik akhlaqnya di antara mereka” (al-Hakim, 2018).

## 3. Menjadi sebab cinta Rasulullah ﷺ kepada umatnya

Rasulullah ﷺ bersabda : إِنَّ مِنْ أَحْبَبِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا :

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat kedudukannya denganku di hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaqnya” (al-Tirmidzi, 2018).

## 4. Akhlak terpuji merupakan timbangan yang paling berat di hari kiamat.

Rasulullah ﷺ bersabda : ما من شيء في الميزان أثقل من حسن الخلق :

“Tidak ada sesuatu (amalan) yang paling berat timbangannya di hari kiamat daripada akhlaq yang baik” (al-Tirmidzi, 2018).

## 5. Akhlak terpuji menjadi sebab dilipatgandakan balasan dan pahala

Rasulullah ﷺ bersabda : إن الرجل ليدرك بحسن خلقه درجات قائم الليل صائم النهار :

“Sesungguhnya orang yang memiliki akhlaq yang baik derajatnya sama dengan orang yang qiyam di malam hari dan berpuasa di siang hari” (Abu-Dawud, 2015).

#### 6. Akhlak yang baik merupakan amalan paling utama

Rasulullah ﷺ bersabda : يا أبا ذرٍّ، ألا أدلك على خصلتين هما أخف على الظهر، وأثقل في الميزان من غيرهما؟ قال: بلى يا رسول الله. قال: عليك بحسن الخلق، وطول الصمت،

فو الذي نفس محمد بيده، ما عمل الخلائق بمثلهما

“Wahai Abu Dzar, maukah kamu aku tunjukkan tentang 2 hal yang yang tidak ada bandingan timbangannya di hari kiamat? “Iya ya Rasulallah”, beliau ﷺ menjawab : “hendaklah kamu berakhlak yang baik dan perbanyak diam (tidak berbicara), demi jiwa Muhammad yang berada dalam genggamannya, tidak ada satupun amalan yang setara dengan keduanya” (al-Thabrani, 2008).

#### 7. Akhlak yang baik menambah umur dan memperpanjang usia

Rasulullah ﷺ bersabda : حسن الخلق وحسن الجوار يعمران الديار ويزيدان في الأعمار

“Akhlak yang baik dan hubungan yang baik memperpanjang usia dan menambah umur” (al-Albani, Silsilah al-Shohihah, 2008).

#### 8. Akhlak yang baik merupakan tanda dari kesempurnaan iman

Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu bahwa Nabi ﷺ bersabda :

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً، وخياركم خياركم لنسائهم

“Yang paling sempurna imannya dari kalangan orang beriman adalah yang paling baik akhlaqnya dan hubungan yang paling baik diantara mereka adalah hubungan dengan istri-istri mereka” (al-Haitsami, 2018).

Dari ‘Amr bin ‘Abasah bahwasanya beliau bertanya kepada Rasulullah ﷺ :

أيُّ الإيمان أفضل؟ قال: حسن الخلق

“Iman (amalan) mana yang paling afdhol?” beliau ﷺ bersabda : “Akhlak yang baik” (al-Haitsami, 2018).

### c. Sumber Akhlak Islamiyyah

Sumber akhlak islamiyyah ada 2, yaitu Kitabullah (Al-Qurán) dan Sunnah Rasulullah (Al-Hadits).

#### 1. Al-Qurán

Al-Qurán merupakan sumber pertama yang memuat ajakan atau seruan tentang memperbaiki akhlaq dan pentingnya memiliki akhlaq yang baik serta larangan terhadap akhlaq yang buruk dan pentingnya menjauhi akhlaq yang buruk. Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“*Sesungguhnya Allah memerintahkan agar berbuat adil dan berbuat baik, memberi (sebagian yang dimiliki) kepada kerabat dan melarang perbuatan keji dan mungkar serta permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran*” (al-Qur'an al-Karim, 1985).

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ

مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“*Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat maupun yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zhalim tanpa alasan yang benar, dan melarang kamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan melarang kamu berkata-kata atas nama Allah apa yang tidak kamu ketahui*” (al-Qur'an al-Karim, 1985).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya benar telah ada pada diri Rasulullah ﷺ teladan yang baik bagi siapa yang berharap pada Allah dan hari akhir serta banyak mengingat Allah*” (al-Qur'an al-Karim, 1985).

## 2. Al-Hadits

Di dalam hadits diterangkan bahwa Rasulullah ﷺ dijadikan Allah ﷻ sebagai makhluk-Nya yang memiliki akhlaq yang agung. Sayyidah Aisyah Radhiallahu ‘anha dalam sebuah riwayat menjelaskan bahwa

كان خلق الرسول صلى الله عليه وسلم القرآن

“*Akhlak Rasulullah ﷺ adalah Al-Qur’an*” (Muslim, 2018).

Ibnu Katsir menjelaskan tentang hadits tersebut bahwa

أَنَّ قَدْ أُلْزِمَ نَفْسَهُ أَلَّا يَفْعَلَ إِلَّا مَا أَمَرَهُ بِهِ الْقُرْآنُ، وَلَا يَتْرَكَ إِلَّا مَا نَهَاهُ عَنْهُ الْقُرْآنُ، فَصَارَ

امْتِثَالَ أَمْرِ رَبِّهِ خَلْقًا لَهُ وَسَجِيَّةً، صَلَوَاتِ اللَّهِ وَسَلَامِهِ عَلَيْهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

“*Sesungguhnya beliau ﷺ melazimkan dirinya untuk tidak berbuat sesuatu kecuali apa yang diperintahkan oleh Allah ﷻ melalui kalam-Nya (Al-Qur’an) dan beliau ﷺ tidak melarang sesuatu kecuali apa yang dilarang oleh Al-Qur’an. Sehingga apa yang beliau ﷺ terapkan atas perintah Tuhannya menjadi kepribadian dan watak beliau ﷺ*”. (Al-Imam Ibn Katsir, 2008).

إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق

”*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq*” (Al-Bukhari, 2015).

Berkata Ibrahim Al-Harbi :

ينبغي للرجل إذا سمع شيئاً من آداب النبي صلى الله عليه وسلم أن يتمسك به

”*Selayaknya bagi seseorang apabila mendengar sesuatu dari adab (akhlaq) baginda Nabi ﷺ agar bersemangat padanya (menirunya)*” (al-Baghdadi, 2009).

ولذا حرص الصحابة رضوان الله عليهم واهتموا اهتماماً كبيراً، وتخلقوا بالأخلاق الحسنة

مستندين في ذلك إلى ما جاء في كتاب الله سبحانه وتعالى وسنة نبيه صلى الله عليه وسلم،

”*Oleh sebab itu para sahabat radhiallahu ‘anhum sangat bersemangat dalam memperhatikan setiap perilaku dan perkataan beliau ﷺ dan bersungguh-sungguh dalam berakhlaq dengan akhlaq yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah ﷺ sehingga mereka juga merupakan teladan dan contoh yang baik bagi kaum muslimin*” (al-Khiraz, 2009).

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis akan menguraikan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi kesesuaian ide dari penulis, bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian yang relevan dalam skripsi ini bukan untuk membandingkan hasil penelitian mana yang lebih bagus dan mana yang paling buruk. Adapun fungsi penelitian yang relevan adalah sebagai cermin kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang pembahasannya berkaitan, bersinggungan, bahkan terdapat kesesuaian ide dan objek kajian dengan penulis.

Penulis menemukan beberapa judul skripsi yang pernah ditulis oleh mahasiswa sebelumnya, yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis. Setelah penulis membaca dan meneliti, ternyata skripsi tersebut terdapat beberapa perbedaan yang mereka angkat dalam skripsinya. Penulis menemukan beberapa literatur yang membahas judul yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dengan catatan mencantumkan sumber, sehingga dalam penulisan skripsi ini tidak timbul suatu bentuk plagiat dalam bentuk tertulis.

Tabel 2.1.

## Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Robie Fanreza, tahun 2017	Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang pendidikan.	perbedaannya jurnal ini menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sedangkan Skripsi peneliti mebahas tentang Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahamad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.
2	Hermawati Rosidi, tahun 2009	Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil-Banin Jilid 1	Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas pendidikan	perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan kitab akhlak Lil banin jilid 1 sedangkan penelitian peneliti menggunakan kitab akhlak Lil banin jilid
No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			akhlak	1 sampai jilid 3
3	Lukman Latif, tahun 2016	pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak	objek kajiannya berkaitan dengan pendidikan akhlak	perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Peneliti terdahulu meneliti tentang pemikiran Imam Al-Ghazali sedangkan peneliti mengkaji tentang pemikiran Imam Nawawi dalam kitab At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an

### C. Kerangka Pemikiran

Etika tidak hanya menjadi ilmu untuk berbicara dengan buruk serta baik mengenai apa yang ada serta berlakunya di masyarakat. Tidak hanya demikian, etika itu juga sebagai norma serta nilai mengenai bagaimana seorang manusia seharusnya bertindak pada bidang kehidupan yang tertentu, jadi dapat menghasilkan sebuah pedoman ataupun norma-norma konkrit yang bisa dipercaya oleh suatu kelompok di masyarakat serta bisa dipertanggung jawabkan secara mendasar dan juga secara rasional.

Kehidupan manusia terpengaruhi oleh bermacam-macam norma yang mengatur serta mengarahkan kita dengan konkret mengenai bagaimana seharusnya dalam berperilaku dalam bertindak. Implikasinya ialah tak ada satu pun sifat akan sikap serta tindakan kemanusiaan yang tidak diaturkan oleh aturan norma yang berlaku, baik itu buatan manusia sendiri ataupun aturan yang asalnya dari sang Pencipta.

Di setiap kelembagaan pendidikan baik non formal ataupun formal, bisa dipastikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu, baik itu dalam pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan di internal sekolah. Pada kehidupan keseharian, etika begitu penting guna diterapkannya demi menciptakan nilai-nilai moral yang baik. Salah satunya tujuan etika adalah guna didapatkannya konsep tentang penilaian akhlak yang baik buruk bagi para manusia yang disesuaikan terhadap norma-norma yang telah ditetapkan serta telah berlaku.

Hampir setiap hari kita bisa menyaksikan dalam realita kehidupan sosial yang banyak sekali perilaku-perilaku yang menyimpang yang dipakai oleh seorang siswa, layaknya penurunan moral serta tata krama dalam kehidupan sosial dalam praktek kehidupan sekolah, keluarga, masyarakat, yang dasarnya itu tak sesuai dengan nilai keagamaan serta kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat sekitar. Di situasi serta kondisi tersebut, tentunya akan sangat begitu rentan bagi pertumbuhan akan perilaku yang agresif serta menyimpang pada kalangan murid.

Pemikiran Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi tentang pendidikan etika adalah sebuah usaha guna dibimbingnya serta diarahkannya sebuah kehendak seseorang guna tercapainya sebuah tingah dan perilaku yang baik dan mulia dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan. Dalam Kitab "Taysirul Khollaq" beliau memaparkan dalam 28 bab mengenai pendidikan etika. Rasionalitas alur pemikiran "Syaikh Hafidz Hasan

Al-Mas'udi" memerlukan sebuah penelaahan secara sistematis guna ditangkapnya sebuah makna dibalik teks-teks tersebut. Dengan seperti itu, dengan hasil dari penelaahan itu bisa dijadikannya sebagai pedoman bagi seseorang ataupun orang lain supaya bisa berperilaku moral yang sesuai dengan aturan yang ada pada pedoman yang dirumuskan oleh "Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi".

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah *Library Research* (studi kepustakaan) dengan pendekatan studi tokoh (*Life History*) yaitu pengkajian secara sistematis terhadap gagasan atau pemikiran/gagasan seorang tokoh pemikir muslim keseluruhannya atau sebahagiannya yang pada umumnya bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu melalui pandangan-pandangannya.

Sebagai penelitian yang berbentuk studi tokoh (*life history*) di masa lampau, maka secara metodologi penelitian ini berbentuk kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang itu sendiri.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan *Library Research* atau studi kepustakaan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena peneliti berusaha untuk memahami konsep pendidikan akhlaq menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari dalam kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*.” ini dilaksanakan di kampus terutama pada perpustakaan dan tempat lainnya yang mendukung seperti rumah. Rincian waktu pengerjaannya sebagai berikut: bulan desember setelah mendapatkan dosen pembimbing, penulis sudah memulai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan daerah yang berada di kota Medan, internet, serta sumber lainnya yang mendukung penelitian. Penelitian skripsi ini terus berlangsung dengan arahan dosen pembimbing hingga selesai.

Tabel 3.1.

## Jadwal pelaksanaan penelitian dan waktu kegiatan

No	Keterangan	Bulan dan minggu											
		Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul												
2	Penyusunan proposal												
3	Bimbingan proposal												
4	Seminar proposal												

Keterangan :

1. Pengajuan judul : 22 desember 2022
2. Penyusunan proposal : 23 desember 2022 – 24 januari 2023
3. Bimbingan proposal : 17 januari dan 24 januari 2023
4. Seminar proposal : 28 februari 2023

### C. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian di lakukan dengan tersusun dan teratur sesuai dengan urutan kejadian yang datanya ingin peneliti kumpulkan sehingga dapat membentuk sebuah laporan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memulainya penelitian akan melakukan tahapan dengan baik.

### D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari *datum*, berasal dari bahasa *latin* yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya.

Data penelitian ini yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun yang menjadi sumber data data yang primer dan sekunder. Data Primer adalah kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari.

Kemudian yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur lainnya yang berkenaan dengan konsep pendidikan akhlaq serta karya yang berfungsi sebagai penunjang data primer seperti Buku terjemahan *Taysirul Khallaq Fii 'Ilmil Akhlaq*

karya *Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, jurnal pendidikan Islam, artikel, buku pendidikan agama Islam atau literatur lain yang relevan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dalam pengumpulan datanya banyak diperoleh dari berbagai literatur. Karena merupakan studi pustaka, maka penelitiannya menggunakan data yang terdapat pada penelitian kepustakaan yaitu menggali informasi mengenai isi kitab tersebut dan mencari informasi pemikiran tokoh tersebut.

Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang relevan adalah:

1. Menyelusuri kitab *Taysir Al-Khllaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari mengenai konsep pendidikan akhlaq sebagai data primer.
2. Menyelusuri terjemahan kitab *Taysir Al-Khllaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari.
3. Mempelajari serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data sekunder seperti Buku terjemahan *Taysirul Khallaq Fii 'Ilmil Akhlaq* karya *Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, jurnal pendidikan Islam, artikel, buku pendidikan agama Islam atau literatur lain yang relevan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting sehingga menemukan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data penelitian ini dianalisis berdasarkan penelitian kepustakaan (*Library Research*) maka sesuai penelitian ini maka ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Menemukan tema yang akan dibahas. Tema penelitian ini bertema tentang konsep pendidikan akhlaq karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari berdasarkan kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*.

2. Menyusun tema bahasan yang akan dibahas yaitu konsep pendidikan akhlaq dan pilar-pilar dari pendidikan akhlaq tersebut.
3. Inventarisasi ayat Alquran dan hadist-hadist yang berkaitan dengan tema.
4. Menganalisis ayat-ayat Alquran dan hadist yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlaq.
5. Proses interpretasi, proses ini mendeskripsikan atau memaparkan teks dan sumber bacaan yang berkenaan dengan pokok masalah.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.
7. Teori-teori penelitian terdahulu.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dilakukan melalui *Expert* (ahli), dalam hal ini adalah pembimbing skripsi. Teknik keabsahan data yang dikatakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan yakni melakukan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data akan terekam secara tepat dan sistematis.
2. Triangulasi, yakni pengujian kredibilitas pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yakni pengecekan kembali data yang ada melalui sumber-sumber informasi, sedangkan triangulasi teori yakni pengecekan kembali melalui teori-teori yang dikemukakan para ahli.
3. Kecukupan Refrensial. Cukupnya buku yang tersedia dari penelitian, maka akan banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Karena penelitian ini berbentuk studi pustaka, maka refrensi yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab dan buku-buku terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini sumber-sumber refrensi yang dipakai untuk mendukung penulisan kitab ini adalah kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*, terjemahan kitab *Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*, jurnal pendidikan Islam, artikel, buku pendidikan agama Islam atau literatur lain yang relevan. Selain itu, buku-buku yang memiliki pembahasan yang sama juga penulis cantumkan untuk penelitian ini. Dengan begitu, penulis menganggap buku-buku yang tertulis dan tercantum dianggap sudah memadai dan mencukupi sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Biografi Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari

Nama asli Hafidz Hasan al-Mas'udi ialah Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hassan Ali bin al-Hasyn bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di Baghdad, Iraq menjelang akhir abad ke-9 M. Beliau meninggal dunia di Fustat (Mesir) pada tahun 345/1956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam al-Dhahabi dan surat tulisan al-Mushabi yang menyatakan al-Mas'udi meninggal dunia bulan Jumadil Akhir 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas'udi. Beliau berketurunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas'ud seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang dihormati (Dinarti, 2003).

Mas'udi dilahirkan di kota Baghdad. Pada masa mudanya, dia sangat menguasai warisan sastra pada zamannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan. Namun, bidang kajiannya yang hakiki ialah pengembaraannya yang luas di darat dan di laut yang mencakup negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Caspia. Bahkan ada kemungkinan dia telah mengembara ke Cina dan kepulauan Melayu. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, al-Mas'udi tertarik mempelajari sejarah dan adat istiadat masyarakat suatu tempat. Hal inilah yang mendorongnya untuk mengembara dari satu negeri ke negeri lain, mulai dari Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir dan berakhir di Suriah (Murtiningsih, 2010). Dijuluki Herodotus dari Arab, yaitu sebagai sejarawan dan penjelajah muslim tersohor pada abad X M. Sejarah mencatat prestasi dan dedikasinya bagi pengembangan ilmu sejarah modern dengan tinta emas. Lewat sebuah adiknya berjudul *Muruj Adh-Dhahab Wa Ma'adin Al-Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Pertama), Al-Mas'udi menciptakan sejarah. Karya besarnya itu merupakan bagian dari sejarah dunia. Menurut Husayn, al-Mas'udi termasuk pembaharu dalam model tulisan sejarah sekaligus model tulisan geografi dan memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen. Al-Mas'udi sangat arif dalam pengetahuan geografi. Buku yang ditulisnya, yang berjudul *al-Tanbih wa al-Isyraf*. Dan buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat bentuk dari kehidupan sosial dan budaya, pada zaman kekhalifahan Islam yang sangat baik (Amin, 2007).

## **B. Pendidikan Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari**

Syaikh Al-Mas'udi lahir di Baghdad pada tahun 895 M. Setelah menyelesaikan pendidikan yang diterima ayahnya, Syaikh Al-Mas'udi segera merencanakan untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup setiap negeri. Ia juga banyak mempelajari ajaran agama Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur yang mana berlatar belakang ajaran Kristen dan Yahudi (Biografi Syaikh Hafidz Hasan, 2021).

## **C. Kondisi Sosial dan Keagamaan Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari**

Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi hidup di kehidupan yang sebagian besar berada di medan ekspedisi, menurutnya untuk mahir dalam segala hal maka harus cakap dalam berinteraksi sosial. Tercatat beliau pernah menjadi seorang akomodir pada saat terjadi ketidaksepahaman antara pelaut dan ahli pelayaran tentang nama-nama laut yang pernah dilalui. Beliau menjelaskan bahwa pertama mereka berlayar mulai dari laut parsi atau laut semenanjung arab dan bukan teluk benggala atau tinji seperti yang mereka sebutkan (Al-Mas'udi T. I., 2008).

## **D. Karya-karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakan ulama yang ahli dalam bidang ilmu geografi, pelayaran, sampai ahli dalam bidang keagamaan. Karya beliau dalam bidang akhlak adalah kitab Taysirul Khalaq, dalam ilmu hadits beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul Minhah al-Mughhis, dan karyanya dalam bidang sejarah yaitu kitab Akhbar az- Zaman dan kitab al-Ausat adalah karyanya dalam bidang sejarah (Dinarti, 2003).

Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam bentuk tulisan diantaranya yaitu: (Terarsip, 2021).

1. Zhakha'ir al-Ulum Wa Ma Kana fi Sa'ir ad Duhur, berisi tentang khazanah Ilmu pada setiap kurun.
2. Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar, berisi peristiwa masa lampau. Buku ini dan buku di atas telah diterbitkan kembali di Najaf paa tahun 1955.
3. Tarikh al-Akhbar al-Umam wa al'Ajam berisi sejarah Bangsa Arab dan Persia.

4. Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al- Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah, berisi sejarah umat manusia masa lampau.
5. Al-Ausat, ialah karya yang berisi tentang kronologi sejarah umum.
6. Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir berisi sejarah penciptaan alam.
7. Al-Qadaya wa at-Tajarib, berisi tentang Peristiwa dan Pengalaman.
8. Mazahir al-Aakhbar wa Tara'if al-asar, berisi fenomena dan peninggalan-peninggalan sejarah.
9. As-Safwah fi al-Imamah, merupakan karya yang membahas mengenai kepemimpinan.

### **E. Gambaran Umum Kitab**

Kitab Taysir Al-Khallaq Fii Ilmi Al-Akhlaq merupakan karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi, seorang ulama di Darul Ulum, Al-Azhar, Mesir. Kitab ini berisi ringkasan Ilmu Akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi, ilmu akhlak ialah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua panca indra lainnya. Yang mana tingkah laku menjadi objeknya. Buah dari ilmu akhlak ialah kebaikan hati dan semua panca indra ketika di dunia dan keberhasilan berupa memperoleh derajat yang mulia di akhirat kelak. Kitab ini menjadi rujukan wajib untuk pelajar di Al-Azhar; demikian juga menjadi bahan rujukan sejak puluhan tahun lalu oleh berbagai pondok pesantren di Tanah Air, termasuk pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Kitab ini memuat beberapa pilar bahasan yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak yang mesti dimiliki seorang pelajar maupun pengajar. Kitab ini selesai ditulis oleh sang penulis pada hari Jumat sore, tanggal 26 Jumadil Ula 1339 H/1918 M.

Isi dari kitab Taysir Al-Khallaq sendiri yaitu berisi penjelasan tentang akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan tercela. Adapun keseluruhan materi yang dibahas sebanyak tiga puluh satu bab, antara lain: Taqwa kepada Allah SWT, Adab Guru, Adab Murid, Hak dan kewajiban kepada orang tua, Hak dan kewajiban kepada sanak famili, Hak dan kewajiban kepada tetangga, Adab dalam pergaulan, Kerukunan, Persaudaraan, Adab dalam pertemuan, tata cara makan, Tata cara minum, Tata cara tidur, Adab masuk masjid, Kebersihan, Kejujuran dan kebohongan, Amanah, Al-Iffah, Al-Muru'ah,

Kesabaran, Kedermawanan, Tawadlu, Ketinggian jiwa, Dendam, Hasad, Ghibah, Adu Domba, Takabbur, Tertipu oleh perasaan diri sendiri, Dzalim, Adil.

Jika diklasifikasi, kitab Taysir al-Khallaq mengungkap sejumlah etika yang harus dilakukan oleh seseorang pada tiga hal, yakni etika dirinya dengan Allah SWT, etika dan komitmen dirinya dengan pribadinya sendiri, dan etika antara dirinya dengan orang lain, termasuk dengan kehidupan keluarga. Dengan bahasa yang relatif mudah dipahami, kitab ini menyuguhkan uraian-uraian yang sangat penting dan mendasar. Elaborasi yang tidak hanya didasarkan atas argumen tekstual seperti ayat Al-Qur'an dan hadits, tetapi juga pendayagunaan nalar yang cukup mewarnai dalam teks-teks kitab ini.

Dalam dunia pendidikan Islam, etika merupakan faktor penting dalam mengukur aspek-aspek pendidikan, baik di tingkat persiapan, proses, maupun hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Bagi siapa pun yang akan terlibat dalam dunia pendidikan, tak terkecuali bagi pendidik dan peserta didik, komitmen dan kesediaan untuk menata dan belajar berperilaku dan berakhlak mulia merupakan prasyarat yang harus dimiliki agar hasil pendidikannya tercapai secara maksimal. Demikian juga, dalam rangkaian proses penyelenggaraan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menjunjung tinggi atas akhlak mulia sangat diutamakan. Apalagi setelah selesai jenjang pendidikan tertentu, menilai terhadap keluhuran akhlak seseorang jauh lebih diutamakan dibanding dengan kemampuan kognitifnya, sehingga seringkali dikatakan bahwa “beretika itu lebih diutamakan daripada berilmu pengetahuan”. Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menulis pada bagian pendahulunya bahwa ilmu akhlak adalah *“Ibaratun ‘an qawa’ida yu’rafu biha shalahul qalbi wa sa’iril hawas”*, yakni ilmu yang mengungkap kaidah-kaidah tertentu yang mampu mengetahui baiknya hati dan semua dimensi perasa lainnya. Oleh karenanya, lanjut Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, objek dari akhlak adalah bagaimana kita mampu menghiasi diri dengan perilaku yang baik dan meniadakan perilaku yang tidak baik. Intinya, melalui kitab ini, kita semua diingatkan akan hal penting dan mendasar betapa akhlak itu tidak boleh ditinggalkan.

Pada bagian akhir pendahulunya, Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menuturkan bahwa *“wa tsamratuhu shalahul qalbi wa sa’iril hawasi fid dunya wal fawzu bi `a`lal maratibi fil akhirat”*, yakni hasil pendidikan akhlak adalah baiknya hati dan seluruh anggota badan ketika di dunia dan keberhasilan mencapai derajat tinggi di akhirat.

## F. Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari

### 1. Tujuan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khallaq

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut kitab Taysirul Kholaq memuat apa yang ingin dicapai. Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi, hal yang ingin dicapai dari pendidikan akhlak yaitu:

صلاح القلب وسائر الحواس

“*Terciptanya hati yang bersih dan terjaga semua panca indra*” (Al-Mas'udi S. H.).

Hafidz Hasan Al-Mas'udi mengatakan, apabila seseorang memiliki hati yang bersih dan terjaga panca indra maka akan memperoleh hasil (buah/ keistimewaan) yaitu:

وثمرته ؛ صلاح القلب وسائر الحواس في الدنيا، والفوز بأعلى المراتب في الآخرة

“*Terciptanya hati yang bersih dan terjaga semua panca indra saat di dunia, dan memperoleh derajat yang tinggi ketika di akhirat*” (Al-Mas'udi S. H., Taysirul Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq).

Maka berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Taysirul Khallaq ialah memperbaiki hati, yang mana dapat di lakukan dengan jalan seorang pendidik membimbing dan mengarahkan anak kepada akhlak yang baik sehingga mereka dapat memiliki hati yang bersih dan terjaga semua panca indera. Dari pemaparan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur, hati yang bersih dan meninggalkan perilaku tidak baik serta diharapkan nantinya mereka mampu mendidik generasi selanjutnya serta dengannya memiliki harapan mendapat keberuntungan hidup di dunia sampai kehidupan akhirat.

### 2. Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khallaq

#### a. Al-Akhlaq Al-Mahmudah (Akhlak Terpuji)

##### 1. Akhlak Kepada Allah (At-Takwa)

Di dalam bagian muqoddimah (pembukaan) pada kitab taysirul khallaq bahwa kitab ini berisi tentang akhlak kepada Allah yang dilakukan dengan melalui jalan takwa.

هي إمتثال أوامر الله، واجتناب نواهيه سرا وعلانية

*“Takwa adalah menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik secara sembunyi ataupun terang-terangan”.*

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada kitab tersebut, dijelaskan bahwa takwa tidak dapat sempurna kecuali dengan benar-benar meninggalkan sifat yang hina dan menghias diri dengan melakukan perbuatan yang diutamakan (perbuatan baik). Jadi, melakukan takwa merupakan sebuah jalan menuju keselamatan.

Adapun yang menjadi sebab seseorang berbuat takwa diantaranya; yaitu sadar bahwa dirinya sebagai makhluk dari Sang Maha Pencipta, penyebab selanjutnya adalah mengingat mati, setiap manusia akan kembali kepada Allah Ta’ala dan akan mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya di akhirat kelak. Pada hakikatnya kehidupan akan terasa nyaman apabila kita menjalaninya dengan ketakwaan. Karena di dalam pandangan Allah setiap manusia memiliki derajat yang sama, yang membedakan ialah ketakwaan.

## **2. Adab Guru dan Murid**

المعلم دليل التلميذ إلى ما يكون به كماله من العلوم والمعارف

*“Guru adalah seseorang yang menunjukkan kepada seorang murid tentang ilmu dan pengetahuan sehingga ia menjadi orang yang memiliki kesempurnaan”* (Al-Mas'udi S. H., Taysirul Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki sifat yang terpuji. Kemudian pengarang kitab juga menjelaskan bahwa sesuatu yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah; taqwa kepada Allah SWT, rendah diri, tidak sombong, ramah, supaya hati para murid bisa condong kepada guru dan bisa ilmu yang diberikan bisa bermanfaat.

Sedangkan seorang murid harus memiliki adab pada dirinya seperti : meninggalkan kesombongan, rendah hati, dan jujur, adab kepada guru seperti, murid harus memiliki keyakinan, merendahkan diri di hadapan guru dan duduk dengan sopan, adab kepada teman seperti, menghargai, menghormati sesama saudara atau teman, tidak menghina dan merendahkan, serta tidak boleh bersuka ria apabila ada sebagian saudaranya yang terkena hukuman oleh guru. Dengan adanya kesadaran yang tinggi maka dengan izin Allah kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan ilmu akan mudah diperoleh.

### 3. Akhlak Kepada Orang Lain

#### a. Hak-Hak Kedua Orang Tua

Kedua orang tua gadalah sebab di dalam terwujudnya seorang manusia (manusia), jikalau tidak karena susah payah keduanya, maka manusia tidak akan istirahat (merasa nyaman), dan jikalau tidak karena kesengsaraan keduanya, maka manusia tidak akan merasakan kenikmatan.

Adapun ibu, maka dia telah melahirkan manusia dengan jerih payah dan melahirkan manusia dengan jerih payah. Dan adapun ayah, maka dia telah mengerahkan usahanya di dalam apapun yang akan kembali kepada manusia agar memperoleh kemanfaatan, baik berupa pendidikan jasmani maupun pendidikan rohaninya.

Oleh sebab itu penulis memahami bahwa wajiblah bagi seorang manusia melakukan beberapa hal untuk kedua orang tuanya, yaitu:

- Mengingat atas kenikmatan (yang diberikan) kedua orang tuanya agar dia bisa bersyukur atas kenikmatan itu,
- Menuruti perintah kedua orang tuanya kecuali tatkala perintah itu dalam melakukan maksiat,
- Duduk bersama kedua orang tuanya dengan khusyu', juga dengan memejamkan pandangannya dari kesalahan kedua orang tuanya,
- Tidak boleh menyakiti kedua orang tua meskipun dengan kata-kata "*uffin*" (1).
- Tidak boleh memperpanjang perdebatan dengan kedua orang tuanya,
- Tidak boleh berjalan di depan kedua orang tua kecuali di dalam memberikan pelayanan baik pada keduanya,
- Mendoakan kedua orang tuanya agar mendapatkan rahmat dan ampunan Allah ﷻ,
- Menyuruh kedua orang tuanya untuk melakukan kebaikan dan mencegah keduanya dari melakukan kemungkaran, agar itu menjadi sebab di dalam keselamatan keduanya dari neraka sebagaimana keduanya menjadi sebab di dalam terwujudnya manusia.

Allah Ta'ala berfirman :

وَفَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (al-Qur'an al-Karim, 1985)

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (al-Qur'an al-Karim, 1985).

#### b. Hak-Hak Kerabat

Kerabat manusia adalah mereka yang memiliki hubungan sanak dengannya, Allah ﷻ telah memerintahkan untuk menyambung sanak dan melarang memutuskan sanak. Rasulullah ﷺ bersabda :

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا الرَّحْمَنُ وَهَذِهِ الرَّحْمَةُ إِشْتَقُّتُ لَهَا اسْمًا مِنْ إِبْنِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَتْهُ وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَّتُهُ

"Allah ﷻ berfirman : Aku adalah Dzat Yang Maha Pengasih. Dan kalimat "الرَّحْمَةُ" (sanak) ini (2), Aku mengambilnya dari nama-Ku sebagai sebuah nama. Maka barang siapa yang menyambung sanak maka aku akan menyambunginya (memberikan rahmat-Ku) dan barang siapa yang memutuskan sanak maka aku memutuskannya (memutus rahmat-Ku)".

Maka berdasarkan hadits tersebut selayaknya bagi seorang manusia untuk melakukan beberapa hal untuk kerabatnya, yaitu :

- Menjaga hak-hak mereka (kerabat) dan menegakkannya,

- Tidak boleh menyakiti salah seorang dari kerabat baik dengan perbuatan maupun tidak dengan perkataan,
- Bersikap tawadlu (rendah hati) kepada mereka,
- Menanggung (menahan) rasa sakit dari mereka meskipun mereka melakukannya dalam waktu yang lama
- Bertanya tentang seseorang dari mereka yang tidak ada
- sMembantu mereka di dalam ketercapaian pada kebutuhan-kebutuhan mereka jika dia mampu
- Mencegah kemadharatan (bahaya) dari mereka sebisa mungkin, meskipun mereka tidak membutuhkan apapun dari pencegahan itu.
- Maka wajib bagi manusia untuk menjaga mereka dengan berkunjung (agar sanak tetap tersambung).

#### c. Hak-Hak Tetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumahmu sampai 40 rumah dari setiap arah (penjuru). Tetangga memiliki hak-hak yang wajib bagimu, di antaranya adalah :

- Hendaknya memulai pengucapan salam
- Berbuat baik kepadanya
- Hendaknya membalas kebaikannya ketika dia memulainya kepadamu
- Hendaknya memberikan hartanya yang termasuk hak-hak maliyyah (harta benda) bagimu (misalnya membayar hutang)
- Hendaknya menjenguknya jika ketika sakit
- Hendaknya turut senang ketika dia bahagia dan turut berta'ziah (berduka cita) ketika dia terkena musibah
- Tidak boleh sengaja mamandangi wanita-wanita meskipun merekanya adalah seorang pelayan baginya (wanita-wanita di sini bisa bermakna istri, saudara, kerabat, budak, dan pembantu)
- Hendaknya menutupi kesalahan dan aibnya
- Hendaknya menolak perkara yang dibencinya sekiranya kamu mampu
- Hendaknya bertemu dengannya dengan wajah yang ramah dan memuliakan

Nabi Muhammad ﷺ bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

*“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia muliakan tetangganya”*

Dari Sayyidah Aisyah Ra, dari Nabi Muhammad ﷺ bersabda :

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِيَنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورُنِي

*"Tiada hentinya Malaikat Jibril berwasiat kepadaku mengenai tetangga, sehingga aku mengira bahwa dia (tetangga) akan menjadi ahli waris".*

#### 4. Adab Pergaulan

Dalam pergaulan, seseorang juga dituntut untuk memiliki adab, agar terjalin hubungan yang baik antar sesama manusia. Ada beberapa adab yang mesti dilakukan seseorang dalam pergaulan, yaitu:

- Manisnya wajah (saat bergaul)
- Lemes lambunge (lemah lembut saat bergaul)
- Memperhatikan perkataan teman yang bergaul
- Bersikap waqar (tenang dan santai) tanpa adanya sombong
- Diam ketika bersenda gurau
- Memaafkan kesalahan
- Meninggalkan sifat kemewahan dengan jabatan dan kekayaan, karena sesungguhnya demikian itu menyebabkan jatuhnya martabat dalam pandangan orang-orang lain
- Di antaranya adalah menjaga rahasia karena sesungguhnya tidak ada harga (yang harus dibayar) bagi orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.

Seorang penyair berkata :

إِذَا مَا الْمَرْءُ لَمْ يَحْفَظْ ثَلَاثًا # فَبِعُهُ وَلَوْ بِكَفٍّ مِنْ رَمَادٍ

*Ketika seseorang tidak bisa menjaga tiga perkara # Maka juallah dia meskipun seharga setelapak tangan terpenuhi pasir*

وَفَاءٌ لِلصَّدِيقِ وَبَدَلٌ مَالٍ # وَكِتْمَانُ السَّرَائِرِ فِي الْفُؤَادِ

*"Yaitu menepati janji pada teman, menyerahkan harta (dermawan pada teman) # Menyimpan rahasia-rahasia di dalam hati".*

## 5. Persatuan dan Persaudaraan

الصدقة هي علاقة قوية ومتبادلة بين الأشخاص المؤمنين تقوم على المحبة والاحترام والدعم. تُعتبر الصداقة من أجمل النعم التي أنعمها الله على البشر، حيث يمكن للأصدقاء أن يشعروا بالسعادة والراحة والثقة في بعضهم البعض.

Persahabatan adalah hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara orang-orang yang beriman, didasarkan pada kasih sayang, saling menghormati, dan saling mendukung. Persahabatan dianggap sebagai salah satu nikmat terindah yang diberikan oleh Allah ﷻ kepada manusia, di mana teman-teman dapat merasakan kebahagiaan, kenyamanan, dan kepercayaan satu sama lain. Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an:

وَيَوْمَ يَعَضُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا

*Dan pada hari ketika orang zalim menggigit tangannya, ia berkata, 'Alangkah kiranya aku dahulu mengambil jalan bersama Rasul. (al-Qur'an al-Karim, 1985)*

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa teman-teman memiliki kemampuan untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain di dunia maupun di akhirat. Para sahabat yang beriman adalah teman dan pendukung bagi Rasulullah ﷺ, di mana mereka mendukung dan menghadapi tantangan bersama-sama. Rasulullah ﷺ bersabda :

لا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيًّا (الترمذي)

*"Janganlah kamu bergaul kecuali dengan seorang mukmin dan janganlah makan makananmu kecuali yang bertakwa." (al-Tirmidzi, 2018)*

Hadis ini menggambarkan pentingnya memilih teman-teman yang beriman, yang bertakwa kepada Allah ﷻ dan mengikuti agama yang benar. Teman-teman yang beriman memperkuat iman kita dan mendukung kita dalam menjalani kehidupan yang benar. Persahabatan yang sejati dibangun di atas iman, dan mendorong kebaikan dan ketakwaan dalam kehidupan seseorang.

Oleh karena itu, kita harus memilih teman-teman yang beriman dan menjaga hubungan yang baik. Rasulullah ﷺ juga bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ

عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

*"Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kasih sayang, belas kasihan, dan saling menyayangi, seperti satu tubuh. Jika satu anggota tubuh merasakan sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan sakitnya karena perhatian dan demam."* (Muslim, 2018)

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

*"Seorang mukmin bagi mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain."* (Muttafaq 'Alaihi)

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, terdapat beberapa dalil yang menjelaskan tentang persahabatan. Allah ﷻ menganjurkan para hamba-Nya untuk menjalin persaudaraan yang kokoh dan saling menyayangi. Persahabatan yang baik adalah ketika kita saling mendukung dan berada di sisi satu sama lain dalam masa kesulitan dan kemudahan. Selain itu, Islam juga mengajarkan tentang pentingnya persahabatan yang berlandaskan cinta kasih dan belas kasihan. Persaudaraan karena Allah adalah ketika cinta kasih antara sahabat tidak pernah hilang, dan ketidakadilan tidak menyakiti mereka. Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kasih sayang, belas kasihan, dan saling menyayangi, seperti satu tubuh. Mereka saling menguatkan dan merasakan kepedulian satu sama lain.

Dari dalil-dalil tersebut, kita dapat mengambil pelajaran bahwa persahabatan yang baik adalah yang dibangun dengan iman, saling mendukung dan saling menyayangi. Persahabatan yang berdasarkan nilai-nilai Islam dapat memberikan kekuatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat.

## 6. Adab Forum Pertemuan

Orang yang menghadiri majelis-majelis pertemuan, hendaknya mengucapkan salam kepada para hadirin yang telah ada di majelis. Duduk di

deretan terakhir, sesuai urutan, sebagaimana yang diriwayatkan oleh salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ Jabir Bin Samurah Radhiallahu ‘anhu :

كنا إذا أتينا النبي ﷺ جلس أحدنا حيث ينتهي

“Dahulu kami apabila telah hadir Baginda Nabi ﷺ kepada kami, maka duduklah salah seorang di antara kami di tempat paling akhir (yang masih kosong).” (Al-Mas'udi S. H., Taysirul Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq). Kemudian tidak menghiraukan omongan-omongan yang tidak bermanfaat. Menyingkirkan kemungkaran dengan tangan, lisan atau cukup membenci dalam hatinya.

Segera meninggalkan majelis apabila dinyatakan telah selesai. Tidak merendahkan seseorang yang ada di majelis itu, sebab boleh jadi orang itu mulia dalam pandangan Allah. Tidak mengagung-agungkan seseorang karena kekayaannya. Sebab, hal ini dapat melemahkan iman dan menjatuhkan harga dirinya.

Apabila orang itu sedang duduk-duduk di tepi jalan, maka hendaknya memejamkan mata (merendahkan pandangan), membantu orang lemah (teraniaya), memberi petunjuk kepada orang yang tersesat, menjawab ucapan salam, memberi kepada pengemis dan duduk dengan tenang. Sebab, hal yang demikian itu dapat mendorong orang lain menghormati dan bersimpati kepadanya.

## 7. Adab Masuk Ke Dalam Masjid

Masjid adalah rumah-rumah milik Allah, karena itu barangsiapa yang hatinya selalu terikat pada masjid, maka Allah akan memberinya naungan kepada orang tersebut kelak pada hari kiamat. Sebagaimana tersebut dalam salah satu sabda Rasulullah ﷺ :

سبعة يظلهم الله في ظله يوم لا ظل إلا ظله..... ورجل قلبه معلق في

المساجد

“7 golongan yang dinaungi Allah ﷻ di hari di mana tiada naungan selain naungan-Nya..... Seseorang yang hatinya senantiasa terikat pada masjid”  
(Muttafaq 'Alaihi)

Oleh karena itu, setiap orang dianjurkan agar sering pergi ke masjid. Adapun tata caranya ialah berjalan dengan tenang. Mendahulukan kaki kanan ketika memasukinya. Meletakkan sandal di luarnya.

Ketika masuk membaca doa :

اللهم افتح لي أبواب رحمتك

“*Ya Allah, bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu untukku.*”

Kemudian melakukan shalat Tahiyat al-Masjid sebelum duduk. Mengucapkan salam, meskipun masjid dalam keadaan sunyi ataupun tidak ada orang di dalamnya. Sebab, masjid hakikatnya tidak pernah kosong dari jin dan malaikat. Duduk di dalamnya dengan niat mendekatkan diri kepada Allah ﷻ. Memperbanyak membaca dzikir. Menahan diri dari hal-hal yang menyenangkan hawa nafsu. Tidak melakukan perdebatan. Tidak bergeser dari tempat duduknya, kecuali jika ada keperluan. Tidak mencari barang-barang yang hilang di dalamnya. Tidak bersuara keras di hadapan orang yang sedang shalat. Tidak berjalan di depan orang yang sedang shalat. Tidak boleh sibuk dengan suatu pekerjaan. Tidak melibatkan diri pada pembicaraan orang-orang yang membahas harta kekayaan (dunia), agar selamat dari ancaman sebagaimana sabda baginda Rasulullah ﷺ :

يأتي في آخر الزمن ناس من أمتي يأتون المساجد يقعدون فيها حلقا حلقا

ذكرهم الدنيا وحب الدنيا لا تجالسوهم فليس لله بهم حاجة

“*Di akhir zaman nanti ada orang-orang dari kalangan umatku berdatangan ke masjid-masjid dengan duduk-duduk di dalamnya berkelompok-kelompok. Mereka membicarakan harta kekayaan. Jika engkau melihat mereka, maka janganlah engkau duduk bersama mereka, karena Allah ﷻ sama sekali tidak menganggap berharga apa yang mereka hajatkan.*” (Al-Mas'udi S. H., Taysirul Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq)

Adapun apabila keluar dari masjid, maka dahulukan kaki kiri, dan meletakkannya di atas sandal, lalu masukkanlah kaki kanan ke dalam sandal. Ketika keluar dari masjid, bacalah doa :

اللهم إني أسألك من فضلك

“*Ya Allah, saya memohon anugerah dari-Mu.*”

Rasulullah ﷺ bersabda di dalam hadits Qudsi :

قال الله تعالى : إن بيوتى في أرضي المساجد, وإن زوّاري فيها عمارها,

فطوب لعبد تطهر في بيته ثم زارني في بيتي فجعق على المزور أن يكرم

زائره

*“Sesungguhnya rumah-rumah-Ku di bumi-Ku, adalah mesjid-mesjid. Orang-orang yang berziarah kepada-Ku adalah orang-orang yang meramaikan mesjid-mesjid. Sangat beruntung hamba-hambaKu yang berwudlu di rumahnya. Kemudian menziarahi Aku di rumah-Ku dan bagi yang diziarahi, berhak memuliakan orang yang berziarah.”* (Al-Mas'udi S. H., Taysirul Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq).

### 8. An-Nazhofah (Kebersihan)

Ketahuiilah bahwa kebersihan badan, pakaian, dan tempat adalah sesuatu yang dituntut menurut syariat. Maka selayaknya bagi manusia untuk membersihkan badannya secara perhatian, yaitu :

- Rambut kepalanya dengan cara menyisir dan memberi minyak rambut
- Kedua telinganya dengan membasuh
- Mengusap mulut dengan berkumur dan memakai siwak (pasta gigi dan odol pada zaman sekarang)
- Hidungnya dengan cara istinsyaq (yaitu menghirup air ke dalam hidung) dan istintsar (mengembuskan air dari dalam hidung)
- Kuku-kukunya dengan membasuh apa yang ada di bawahnya

Nabi ﷺ juga telah meminyaki rambut dan menyisir rambutnya. Dan selayaknya juga untuk membersihkan pekaianya dengan air saja atau dengan disertai sabun jika hal itu dibutuhkan. Demikian pula, selayaknya bagi manusia untuk membersihkan tempatnya. Yang demikian itu dikarenakan di dalam kebersihan terdapat hal-hal yang terkait menjaga kesehatan, menghilangkan kesusahan, menerima (memperoleh) kebahagiaan, manjadikan keridhoan di dalam hubungan pergaulan, dan memperlihatkan nikmat Allah ﷻ. Allah ﷻ :

وأما بنعمة رك فحدث

*"Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah kamu ceritakan (perlihatkan)* (al-Qur'an al-Karim, 1985).

Rasulullah ﷺ bersabda :

“Kesucian (*kebersihan*) sebagian dari iman...” (Muslim, 2018)

### 9. Ash-Shidqu (Jujur) Dan Al-Kadzibu (Dusta)

Jujur adalah mengabarkan dengan sesuatu yang sesuai kejadian, sedangkan dusta adalah mengabarkan dengan sesuatu yang tidak sesuai kejadian.

Sebab-sebab kejujuran adalah akal, agama, dan muru'ah (berkarisma) :

1. Karena sesungguhnya akal dapat menemui adanya kemanfaatan jujur dan bahaya dusta, maka orang yang memiliki akal tidak akan ridlo mendapatkan bahaya pada dirinya, sehingga dia senantiasa jujur.
2. Karena sesungguhnya agama memerintah kejujuran dan melarang sebaliknya.
3. Dan demikian pula orang yang memiliki sifat muru'ah (berkarisma), dia tidak akan ridlo pada dirinya kecuali kejujuran, karena kejujuran itu menuntut untuk berhias dengan perkara-perkara yang baik, sedangkan tidak ada kebaikan di dalam dusta.

Sebab dusta adalah menginginkan untuk menarik kemanfaatan dan menginginkan untuk menolak bahaya. Karena sesungguhnya seorang insan telah melihat adanya keselamatan yang bersifat sementara di dalam dusta sehingga dia melakukannya, dan dia melihat sebaliknya di dalam kejujuran sehingga dia tidak melakukannya. Bahaya dusta bisa kembali kepada pemiliknya, sehingga dia diremehkan, hilang kepercayaannya, dianggap hina di dunia, dan disiksa di akhirat. Dan kembali juga kepada selain pemiliknya, karena sesungguhnya dusta menjanjikan orang lain dengan kebaikan kemudian dia mengingkarinya sehingga membuat kecewa hati orang lain karena hilang harapannya, dan sesungguhnya dusta dapat menyebabkan ghibah (menggunjing) serta namimah (adu domba) sehingga mendorong orang-orang saling marah dan saling memusuhi.

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

"*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta*" (al-Qur'an al-Karim, 1985)

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا كَذَبَ الْعَبْدُ كَذِبَةً تَبَاعَدَ عَنْهُ الْمَلَكُ مِثْلًا مِنْ نِثْرٍ مَا جَاءَ بِهِ

"*Tatkala seorang hamba berdusta dengan sekali dusta, maka malaikat akan menjauh darinya sejauh satu mil karena busuknya apa yang datang darinya*". (Nu'aim)

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"*Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*". (al-Qur'an al-Karim, 1985).

Dan Rasulullah ﷺ :

تَحَرَّوْا الصِّدْقَ وَإِنْ رَأَيْتُمْ أَنَّ فِيهِ أَهْلَكَةَ فَإِنَّ فِيهِ النَّجَاةَ

"*Senantiasa bersikaplah dengan kejujuran meskipun kalian melihat ada kehancuran di dalamnya, sesungguhnya ada keselamatan di dalamnya*". (Abid-Dunya, Ash-Shomtu, 2012).

## 10. Al-Amanah (Dapat Dipercaya)

Amanah yaitu menegakkan hak-hak Allah ﷻ dan hak-hak hamba-hambanya, karenanya agama menjadi sempurna, terpelihara kehormatannya, dan terjaga harta-hartanya. Karena sesungguhnya menegakkan hak-hak Allah diibaratkan dengan melakukan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Sedangkan menegakkan hak-hak hamba-hambanya diibaratkan

dengan mengembalikan barang-barang titipan, meninggalkan mengurangi di dalam takaran, timbangan, atau ukuran dzira' (hasta), meninggalkan menyebarkan rahasia-rahasia dan cela, dan memilih untuk dirinya sendiri apa yang lebih baik baginya di dalam agama dan dunia.

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"*Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya*". (al-Qur'an al-Karim, 1985)

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

"*Tidak ada iman bagi orang yang tidak menyampaikan amanatnya dan tidak ada agama bagi orang yang mengingkari janjinya*". (al-Albani, Shohih At-Targhib, 2009)

Lawan dari amanah adalah khianat, yaitu menentang kebenaran dengan merusak janji di dalam rahasia. Bahaya khianat ada banyak, di antaranya adalah pemiliknya disifati dengan sifat pembelot, rendahnya himmah (keinginan, cita-cita, dan impian), dan hinanya diri. Di antara yang lainnya adalah orang-orang berpaling darinya karena keburukannya terhadap mereka, memotong tangannya ketika dia mencuri dari mereka, murka Allah ﷻ kepadanya, dan siksa Allah ﷻ kepadanya, karena sesungguhnya dia tidak menjaga apa yang telah dibebankan (diperintahkan) kepadanya.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui*". (al-Qur'an al-Karim, 1985).

## 11. Al-Iffah (Memelihara Diri)

Iffah adalah sifat pada diri yang bisa mencegahnya dari perkara-perkara haram dan hinanya syahwat. Iffah merupakan perkara yang paling mulia dan

paling tinggi, dan dari iffah tercabang banyak sifat yang merupakan sifat-sifat utama, seperti :

- Sabar
- Qana'ah (menerima seadanya)
- Sakho' (dermawan)
- Musalamah (berpasrah diri)
- Wara' (berhati-hati terhadap perkara haram dan syubhat)
- Waqar (tenang dan santai)
- Rahmat (kasih sayang)
- Dan haya' (malu)

Iffah adalah gedung harta bagi orang yang tidak memiliki harta dan mahkota bagi orang yang tidak memiliki kemuliaan (kemuliaan duniawi).

Dan sebab-sebab iffah adalah :

- Memutus sifat tamak (serakah)
- Meninggalkan sifat hirshu (loba, sangat ingin, atau menggebu-gebu) pada usaha mencari harta
- Qana'ah (menerima) dengan apa yang bisa mendorong kemadharatan padanya.

Allah ﷻ berfirman :

يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعْفُفِ

*"Orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta" (al-Qur'an al-Karim, 1985)*

Rasulullah ﷺ bersabda :

طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ لِإِسْلَامٍ وَكَانَ عَيْشُهُ كِفَافًا وَقِنَعَ بِهِ

*"Sangatlah beruntung bagi orang yang dihidayahi agama islam, hidupnya berkecukupan dan dia bisa menerimanya". (Sunan at-Tirmidzi).*

## 12. Al- Muru'ah (Kharisma)

Muru'ah adalah sifat yang bisa mendorong pada berpegangan dengan akhlaq-akhlaq yang mulia. Sebab muru'ah adalah tingginya himmah (keinginan dan impian) dan mulianya diri. Karena sesungguhnya orang yang memiliki himmah tinggi lagi mulia dirinya, maka tujuannya adalah menjaga keluhuran diri, menggapai keutamaan-keutamaan (kelebihan dan anugerah

baik), membangun kemuliaan, mengerahkan kemurahan hati, dan mencegah menyakiti (orang lain).

Muru'ah adalah alamat sifat iffah (memelihara diri), membersihkan diri, dan menjaga diri. Karena itulah, tidak terlihat orang yang memiliki sifat muru'ah kecuali bertaqwa, jauh dari keserakahan, ridlo atas apa yang telah dijatah oleh Allah baginya, dan tidak melihat pada apa yang ada di tangan orang-orang. Dan dalil yang menunjukkan pujian pada sifat muru'ah adalah sabda Rasulullah ﷺ:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَأَشْرَفَهَا

"*Sesungguhnya Allah mencintai perkara-perkara yang luhur dan mulia*" (al-Albani, Silsilah al-Shahihah, 2010).

### 13. Al-Hilm (Kesabaran)

Hilm secara bahasa bermakna sabra, secara istilah hilm adalah sabar menghadapi seseorang yang menyakitinya padahal dia mampu membalas perbuatan orang itu. Yaitu sifat yang bisa membawa pemiliknya untuk meninggalkan pembalasan dendam pada seseorang yang membuatnya marah padahal dia mampu untuk membalasnya.

Sebab sifat hilm antara lain adalah :

- Mengasihi orang-orang yang bodoh (maksudnya adalah orang-orang yang menyakiti hati diibaratkan orang yang bodoh. Kebodohnya adalah karena ia dengan mudahnya terkuasai oleh emosi, jadi tidak perlu diladeni, karena hanya akan melebarkan perkara).
- Menghilangkan mencaci maki
- Merasa malu untuk membalas dengan jawaban yang buruk (maksudnya, malu untuk melontarkan kata-kata kasar dalam meladeni orang yang menyakiti).
- Berbaik hati pada orang yang berbuat buruk
- Menjaga nikmat yang berlalu
- Tipu daya (maksudnya berpura-pura diam dan mengalah untuk
- Adanya kesempatan (untuk membalas, tapi tidak melakukannya)

Karena sesungguhnya menghilangkan caci maki merupakan kemuliaan diri dan tingginya himmah (keinginan besar), merasa malu merupakan upaya menjaga diri dan sifat muru'ah (berkharisma) yang sempurna, menjaga nikmat

yang berlalu merupakan sikap menepati janji, tipu daya dan adanya kesempatan merupakan sebuah kecerdikan karena sesungguhnya orang yang menampakkan kemarahannya maka dia sedikit tipu dayanya.

Rasulullah ﷺ bersabda di dalam memuji orang yang memiliki sifat hilm :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْحَيَّيَّ الْحِلْمَ وَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيَّ

"Sesungguhnya Allah ﷻ mencintai orang hidup yang memiliki sifat sabar dan Dia membenci orang berbuat keji lagi berkata kotor" (Abid-Dunya, al-Hilm, 2012).

#### 14. As-Sakho (Dermawan)

As-Sakho adalah menyerahkan (memberikan) harta tanpa diminta dan menyatakannya. Sakho' merupakan sifat utama yang baik dan perkara yang terpuji, karena di dalamnya terdapat hal-hal yang dapat mengikat dan mengumpulkan (menyatukan) hati, sehingga kemanfaatannya besar dan keramahannya merebak (menyebar). Rasulullah ﷺ sendiri memberikan sebuah pemberian kepada seseorang tanpa takut kefakiran.

Di dalam hadits (hadits qudsi), Malaikat Jibril berkata, Allah ﷻ berfirman :

هَذَا دِينٌ ارْتَضَيْتُهُ لِنَفْسِي لَا يُضْلِحُهُ إِلَّا السَّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، فَأَكْرَمُوهُ بِمَا مَا

اسْتَطَعْتُمْ

"Ini adalah agama (islam) yang mana Aku meridlionya untuk Dzat-Ku, tidaklah menjadikannya baik kecuali sifat pemurah dan akhlaq yang baik. Maka muliakanlah agama ini dengan kedua sifat itu semampu kalian" (Al-Baihaqi, 2010).

#### 15. Tawadhu (Rendah Hati)

Secara Bahasa tawadhu merupakan merendahkan sayap-sayap dan melemaskan perut tanpa kasar dan merasa hina. Kalimat "خَفَضَ الْجَنَاحَ" (merendahkan sayap) dan "إِلَانَةُ الْأَجَانِبِ" (melemaskan perut) merupakan dua kalaimat kiasan. Hewan yang bersayap yang mengepakan sayapnya menunjukkan kebanggaan dan kesombongan, sedangkan jika direndahkan sayapnya menunjukkan kekalahan dan penghormatan, jadi makna merendahkan sayap adalah merendahkan diri. Sedangkan makna melemaskan

perut adalah berlemah lembut. Jadi, tawadhu adalah merendahkan diri dan berlemah lembut, tidak bersikap kasar dan merasa hina.

Maksud sifat tawadhu adalah memberikan hak kepada setiap orang yang memiliki hak, tidak mengangkat derajat orang yang hina dan tidak menurunkan maqom kemuliaan orang yang mulia. Tawadhu merupakan sifat yang menyebabkan meluhuran dan menarik kemuliaan.

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ

"Barang siapa bertawadhu (merendahkan diri) karena Allah ﷻ maka Allah ﷻ akan mengangkat derajatnya" (Musnad Ahmad).

## 16. Izzatun Nafs

Izzatun Nafs merupakan sifat yang mana karenanya manusia bisa menjadikan dirinya berada di tempat luhur dan mulia.

Sebabnya adalah mengetahui manusia dari kadar dirinya (baik batas kemampuan maupun kekurangan diri). Buahnya adalah berbuat baik, bersabar menghadapi masa yang dibenci (masa sulit), meninggalkan menampakkan diri membutuhkan (tidak bergantung pada orang lain), penghormatan manusia padanya, dan kebaikan Allah yang diberikan padanya.

Allah ﷻ berfirman :

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ

"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin" (al-Qur'an al-Karim, 1985).

Rasulullah ﷺ bersabda :

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً عَرَفَتْ قَدْرَ نَفْسِهِ

"Allah menyayangi seseorang yang mengetahui kadar (batas kemampuan dan kekurangan) dirinya" (Taisirul Khallaq).

## b. Al-Akhlaq Al-Madzmumah (Akhlak Tercela)

### 1. Al-Hiqdu (Dendam)

Al-Hiqdu adalah menyimpan perasaan buruk disertai perasaan ingin menyakiti. Di antara penyebab dendam adalah ghadhab (marah). Sifat hiqdu diikuti 8 perkara (sifat) yang diharamkan, yaitu :

- Hasad (dengki) kepada orang yang dihasudi
- Berkata kotor atas musibahnya (pendendam cenderung berkata kotor jika dirinya tertimpa musibah)
- Meninggalkannya meskipun dia hendak berbelas kasihan
- Berpaling darinya karena meremehkannya
- Berkata tentangnya dengan perkataan keji seperti menghibah tentangnya dan menyebarkan keburukannya
- Menceritakan keburukannya karena ingin menertawakannya
- Menyakitinya dengan cara apapun yang dapat menyakiti fisik ataupun mentalnya
- Mencegah haknya seperti tidak menulasi hutangnya

Dalil yang menunjukkan celaan terhadap sifat hiqdu adalah sabda dari baginda Rasulullah ﷺ :

المؤمن ليس بَحَقْدٍ

"Orang mukmin bukanlah seorang pendendam" (Al-Mas'udi S. H., Taysirul Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq).

## 2. Al-Hasad (Dengki)

Hasad adalah berharap hilangnya nikmat dari orang lain. Adapun berharap seperti apa yang dimiliki orang lain, maka dinamakan "*ghibthoh*" (iri) dan itu bukanlah sifat yang dicela tetapi sifat itu dituntut, karena sifat itu menjadi sebab untuk berusaha mendapatkan perkara-perkara yang terpuji. Karena itulah, Rasulullah ﷺ bersabda :

المؤمن يَغِيْطُ وَالْمُنَافِقُ يَحْسُدُ

"Orang mukmin memiliki sifat iri sedangkan orang munafik memiliki sifat hasad" (Al-Qurthubi, 2007).

Yang dimaksud sifat ghibthah (iri) di sini adalah iri dalam hal kebaikan dan ingin memperoleh kebaikan itu sehingga mendorong diri untuk berusaha mendapatkannya tanpa merugikan orang lain.

Sebab-sebab sifat hasad ada 3 :

- Membenci orang yang dihasudi karena kelebihan yang tampak darinya atau nikmat yang diberikan Allah SWT kepadanya
- Orang yang dihasudi mengungguli di dalam kelebihannya, sekiranya melemahkan (merugikan) orang yang hasad untuk mencapai kelebihan itu.
- Pelitnya orang yang hasad pada kelebihan-kelebihannya, sehingga dia hasad pada setiap orang yang memperoleh kebaikan.

Perkara yang bisa menghilangkan sifat hasad di dalam hati adalah berpegang pada agama, melihat madharat (bahaya atau kemlaratan) di dalam sifat hasad, dan ridlo pada qadha' dan qadar.

Rasulullah ﷺ mengingatkan tentang sifat hasad dalam sabdanya, Rasulullah ﷺ bersabda :

الْحَسَدُ يَأْكُلُ الْحُسْنَائَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

"Sifat hasad memakan kebaikan-kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar (menjadi kering)" (Al-Imam Ad-Dailami, 2010).

### 3. Ghibah

Ghibah adalah menuturkan (menceritakan) saudaramu dengan apapun yang dibencinya meskipun di depannya, seperti ucapanmu : fulan itu pincang, fasiq, fakir, atau berpakaian pendek, kamu menginginkan demikian itu untuk menceritakan kekurangannya.

Sebab-sebab ghibah ada 8 :

- Hasad (dengki)
- Menyembuhkan (memuaskan) sakit hati
- Ingin meluhurkan (diri sendiri)
- Bersegera melumpuhkan orang yang ingin disakiti dari ketercapaian pada keinginannya
- Betujuan untuk membebaskan diri sendiri
- Menceritakan kebaikan teman-temannya (tetapi menceritakan keburukan orang yang tidak disukai)
- Gurauan (terlalu berlebihan bercanda terkadang tanpa sadar sampai meremehkan, menceritakan keburukan, bahkan menghina orang lain)

- Meremehkan (menghina orang lain).

Bukanlah termasuk ghibah, yaitu menegur orang yang ceroboh (semberono) atas kecerobohnya dan menunjukkan pada sesuatu yang mana di dalamnya terdapat kebbaikannya. Karena sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia tidak melarang untuk memberi nasehat, Dia melarang mengghibah, dan Dia telah menyampaikan di dalam mengingkari ghibah, Allah ﷻ berfirman :

وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

"Dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati ? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya" (al-Qur'an al-Karim, 1985).

#### 4. Namimah (Adu Domba)

Namimah adalah memindahkan perkataan orang-orang, perbuatan mereka, atau keadaan mereka pada orang lain bertujuan untuk merusak. Hal yang mendorong pada sifat namimah, adakalanya menginginkan keburukan pada orang yang diceritakan, menampakkan kecintaan pada orang yang dipindahkan padanya (berpura-pura baik pada orang yang diajak bicara), menyingkirkan perkataan, atau memasukkan perkataan yang berlebih-lebihan.

Perkara yang bisa mencegah seseorang dari sifat namimah adalah ilmunya. Karena sesungguhnya namimah mengajak pada saling memutus (tali persatuan), menguatkan api permusuhan, dan memperoleh siksa. Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَى اللَّهِ الَّذِينَ يَأْلُمُونَ وَيُؤْلَفُونَ وَإِنَّ أَبْعَضَكُمْ إِلَى اللَّهِ الْمَشَاءُونَ بِالنَّمِيمَةِ الْمُفَرِّقُونَ

بَيْنَ الْأَخْوَانِ

"Sesungguhnya orang yang paling dicintai Allah ﷻ di antara kalian adalah orang-orang yang bersatu dan orang-orang yang dipersatukan. Dan sesungguhnya orang yang paling dibenci Allah ﷻ di antara kalian adalah orang-orang yang berjalan dengan mengadu domba, yang menceraikan beraikan di antara saudara-saudaranya" (Hafizh Hasan). Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ تَمَّامٌ

"Tidak akan masuk surga tukang adu domba" (al-Imam Muslim).

#### 5. Al-Kibru (Sombong)

Al-Kibru adalah merasa besar diri dan melihat kemampuan dirinya di atas kemampuan orang lain. Mafsadah (kerusakan) akibat sifat kibru ada banyak, di antaranya :

- Sifat kibru dapat menyakiti orang lain
- Memutuskan tali-tali kasih sayang
- Menceraikan berahi hati
- Membawa orang-orang pada perasaan benci untuk berteman dengannya
- Kesepakatan orang-orang untuk menyakitinya
- Di antara lainnya adalah sesungguhnya pemilik sifat kibru tidak akan mengoreksi (diri) pada kebenaran, tidak bisa menyimpan sakit hatinya, dan tidak berlemah lembut di dalam menasehati.

Telah tercukupi celaan sifat kibru dengan sabda baginda Rasulullah ﷺ :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ الْكِبْرِ

*"Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya masih ada sebesat dzarrah dari sifat sombong"* (al-Imam Muslim)

Para kyai di pondok pesantren memaknainya dengan kata "semut pudak" karena termasuk sesuatu yang sangat ringan. Namun, dzarrah diibaratkan unsur terkecil dan teringan di muka bumi.

Barang siapa yang mengetahui bahwa dia adalah makhluk yang terlahir dari air mani yang hina dan sesungguhnya dia akan menjadi bangkai, maka akan ringan baginya untuk meninggalkan sifat kibru yang menjadi penyebab sifat ujub (membanggakan diri).

## 6. Al-Ghurur (Tertipu)

Ghurur adalah tenangnya hati pada sesuatu yang sesuai dengan hawa nafsu dan watak yang condong pada hawa nafsu, disebabkan serupanya sifat syaithaniyyah.

Ghurur (tertipu) ada 2 macam :

- Pertama, tertipunya ahli kufur, yaitu orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan akhirat. Di antara mereka yaitu orang yang tenang pada dunia dan keindahannya, dan mengingkari adanya hari ba'ats (kebangkitan manusia di akhirat). Di antara mereka yaitu orang yang tertipu dengan kedudukannya di dunia, dia menyangka bahwa dunia dibandingkan dengan tempat kembali dan rahmat Allah ﷻ lebih utama daripada keduanya.
- Kedua, tertipunya orang yang bermaksiat dari golongan orang-orang mukmin. Di antara mereka yaitu orang yang tidak mau beramal karena tertipu dengan (merasa) luasnya pengampunan Allah ﷻ, bergantung pada ketaatan bapak (nasab leluhur), atau merasa banyak ilmu sedangkan dia tidak tahu.

Sesungguhnya menyukai sesuatu tanpa berusaha mendapatkan di dalam sebab (proses mendapatkannya) adalah kerakusan yang tercela.

Firman Allah ﷻ :

وَاحْشَوْا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٌ عَنْ وَالِدِهِ شَيْئًا

*"Dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun"* (al-Qur'an al-Karim, 1985).

Sesungguhnya ilmu tanpa diamalkan seperti pohon tanpa buah. Di antara mereka yaitu orang yang tertipu karena banyak ibadahnya, dia menyangka bahwa dia lebih berhak menerima pengampunan Allah ﷻ daripada orang lainnya, dia tidak tahu bahwa perasaan ini menghilangkan keikhlasannya, juga melenyapkan pahala amal-amalnya.

Di antara mereka yaitu orang yang tertipu oleh banyaknya harta, dia menyangka bahwa demikian itu dapat mengungguli orang lain, lalu condonglah dia pada keindahan dunia dan lupa akan anugerah Allah ﷻ padanya. Dan hal yang menjadikan cacat sifat ghurur adalah sesungguhnya ghurur dapat melahirkan sifat sombong yang mana telah dijelaskan bahwa sifat sombong dapat mencegah pemiliknya untuk memasuki surga.

## **7. Zhalim (Menganiaya)**

Zhalim adalah keluar dari batas keseimbangan yang disebabkan kecerobohan (semberono) atau melampaui batas, sehingga memuat semua kemaksiatan dan menjadi tersebarinya berbagai macam perkara kotor (keburukan).

Pemilik sifat dzalim adakalanya mendzalimi dirinya sendiri atau mendzalimi orang lain. Mendzalimi diri sendiri diibaratkan pada kecerobohan (kesemberonohan) di dalam taat kepada Allah ﷻ yang dapat meninggalkan iman.

Mendzalimi orang lain diibaratkan pada melalaikan hak orang lain, seperti menyakiti tetangga, menghina tamu, membuat-buat kebohongan, ghibah (menggunjing), dan mengadu domba. Rasulullah ﷺ bersabda :

الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*"Zhalim adalah (menjadikan) kegelapan di hari kiamat"* (al-Albani N. , Shahih Adabul Mufrad, 2009).

Dan di dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

*"Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan zhalim pada Dzat-Ku dan Aku telah menjadikannya keharaman di antara kalian, maka jangalah saling berbuat zhalim"* (Muslim, 2018).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Taysir al-Khallaq fii 'ilmi al-Akhlaq* maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pendidikan akhlak menurut Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi al-Azhari dalam kitab *Taysir al-Khallaq fii 'ilmi al-Akhlaq* sangat penting dan harus diajarkan sejak dini, agar memiliki karakter akhlak yang bagus ketika dewasa.

Kemudian penulis juga mengambil beberapa kesimpulan utama dalam penelitian ini, yaitu :

*Pertama*, bahwa konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan tujuan dalam kitab *Taisir al-Khallaq* yang mana bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadikan insan yang berbudi pekerti luhur, hati yang bersih dan meninggalkan perilaku tidak baik serta diharapkan nantinya mereka mampu mendidik generasi selanjutnya serta dengannya memiliki harapan mendapat keberuntungan hidup di dunia sampai kehidupan akhirat. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan materi yakni sebagai sumber acuan yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan atau materi kepada peserta didik. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidik yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran dimana pendidik sendiri ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, sosok suri tauladan, dan petunjuk bagi murid untuk menjadi orang yang berakhlak baik dan berpengetahuan luas. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan peserta didik bermaksud bahwa peserta didik ialah orang yang menerima pelajaran dari seorang guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensinya yang dilakukan melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu, maka untuk dapat berlangsungnya proses pembelajaran keberadaan peserta didik diperlukan. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan metode ialah dimaksudkan bahwa metode menjadi salah satu keberhasilan jalannya proses pembelajaran. Metode-metode untuk menyampaikan pendidikan akhlak dapat melalui metode keteladanan dan metode nasihat.

*Kedua*, kitab *Taisir al-Khallaq* dapat dijadikan sebagai media atau sumber materi di dalam standar kompetensi pembelajaran pada suatu mata pelajaran.

## B. Saran

Penulis memberikan saran dari pembahasan diatas kepada pembaca, antara lain sebagai berikut:

### 1. Untuk Lingkungan Keluarga

Hendaknya pengetahuan dan pengalaman pendidikan akhlak diperhatikan sejak anak usia dini, orang tua yang menjadi *rule model* bagi seorang anak, maka wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar agar ketika tumbuh dewasa anak terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik. Dukungan keluarga sebagai lingkungan pertama sangat perlu bagi pembentukan akhlak anak.

### 2. Untuk Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua bagi pembentukan akhlak anak, maka lembaga sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki pendidikan akhlak peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Maka sudah selayaknya lembaga pendidikan baik secara Formal maupun Non-Formal memperhatikan pendidikan akhlak peserta didiknya.

### 3. Untuk Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lembaga ketiga sangat berpengaruh besar dalam perkembangan kepribadian seseorang. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, karena dengan adanya masyarakat dapat membantu pengadaan sarana dan prasarana. Maka hendaknya lingkungan masyarakat ikut andil menjadi ajang pengoptimalan perkembangan diri setiap individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid-Dunya, I. (2012). *al-Hilm*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Abid-Dunya, I. (2012). *Ash-Shomtu*. Kairo, Mesir: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- Abu-Dawud. (2015). *Sunan Abi Dawud*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Abrasy, M. A. (1970). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- al-Abrasy, M. A. (1996). *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- al-Albani, N. (2008). *Silsilah al-Shohihah*. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah al-Ma'arif.
- al-Albani, N. (2009). *Shahih Adabul Mufrod*. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah al-Ma'arif.
- al-Albani, N. (2009). *Shohih At-Targhib*. Riyadh, Saudi Arabi: Maktabah al-Ma'arif.
- al-Albani, N. (2010). *Silsilah al-Shahihah (Vol. 4)*. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah al-Ma'arif.
- al-Ashfahani, a.-R. (2020). *Mufrodat Alfazh al-Qur'an*. Beirut, Lebanon: Dar al-Qalam.
- al-Baghdadi, a.-K. (2009). *al-Jami' al-Akhlaq al-Rowi wa Adab al-Sami'*. Riyadh, Arab Saudi: Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Baihaqi, A.-I. (2010). *Syu'abul-Iman (Vol. 7)*. Kairo, Mesir: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- Al-Bukhari. (2015). *Adab al-Mufrod*. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah al-Ma'arif.
- al-Haitsami. (2018). *Mujma' al-Zawaidi*. Jeddah, Arab Saudi: Dar al-Minhaj.
- al-Hakim, A.-I. (2018). *al-Mustadrak*. Kairo, Mesir: Dar al-Minhaj.
- Al-Imam Ad-Dailami. (2010). *Musnad ad-Dailami (Vol. 1)*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Imam Ibn Katsir. (2008). *al-Fushul Fii Shiroh al-Rasul*. Damaskus, Suriah: Maktabah Dar al-Turats.
- al-Jurjani, A. (2011). *al-Ta'rifat*. Kairo, Mesir: Dar al-Kutub Islamiyyah.
- al-Khiraz, K. I. (2009). *Mausu'ah al-Akhlaq*. Kuwait: Maktabah Ahlu al-Atsar.
- Al-Mas'udi, S. H. (2007). *Taysirul Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq*. Surabaya: Al-Haramain.
- Al-Mas'udi, T. I. (2008). Retrieved from <http://tayibah.com/elislam/al-mas%27udi.php>
- al-Nawawi. (2015). *Riyadh al-Shalihin*. Riyadh, Saudi Arabia: Muassasah al-Risalah.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Adh-Dhuha : 11*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Ahzab : 21*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Anfal : 27*. Madinah, Saudi Arabia: Majma Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-A'raf : 33*. Madinah, Saudi Arabia: Majma Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Baqarah : 273*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Furqon : 27*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.

- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Hujurat : 12*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Ali Imran : 146*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Ali Imran : 146*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Isra : 23*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Isra : 24*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Maidah : 42*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Al-Munafiqun : 8*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *An-Nahl : 105*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *An-Nahl : 90*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *An-Nisa : 58*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *At-Taubah : 119*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Mali Fahd.
- al-Qur'an al-Karim. (1985). *Luqman : 33*. Madinah, Saudi Arabia: Majma' Malik Fahd.
- Al-Qurthubi. (2007). *Tafsir Al-Qurthubi*. Kairo, Mesir: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- al-Thabrani. (2008). *Mu'jam al-Awsath*. Mekkah, Saudi Arabia: Dar al-Haramain.
- al-Tirmidzi. (2018). *Jami' al-Kabir (Sunan al-Tirmidzi)*. Dar al-Ta'shil.
- Amin, H. A. (2007). *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.
- Biografi Syaikh Hafidz Hasan*. (2021, Juni 05). Retrieved from Wikipedia Bahasa Indonesia.
- Dewey, J. (1944). *Democracy and Education*. The Free Press.
- Dinarti, D. (2003). *Studi Komparasi Kitab Taisir al-Khallaq Karya Hafidz Hasan al Mas'udi dan Wasaya al-Aba li al-Abna Karya Muhammad Syakir al-Iskandar*. Yogyakarta, Indonesia: Yogyakarta Press.
- Gramedia. (2023, Januari 5). *Tujuan Pendidikan*. Retrieved from [www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/](http://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/)
- Hanafi, N. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayati, H. N. (2009). *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Jacobsen, D. (2009). *Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahrus, S. K. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: ArRuzz.
- Manzhur, I. (2012). *Lisanul Arab*. Kairo, Mesir: Dar al-Minhaj.
- Munib, A. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Murtiningsih, W. (2010). *Biografi Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta, Indonesia: Insan Madani.
- Muslim, I. (2018). *Shohih Muslim (Musnad al-Shohih)*. Dar al-Ta'shil.
- Nu'aim, Abu. (2010.). *Hilyatu al-Auliya*. Kairo, Mesir: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.

- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan, H. R. (2022). *Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa)*. Medan: UMSU Press.
- Sormin, D. (2022). *Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa)*. Medan, Indonesia: UMSU Press.
- TribunJateng. (2019). *Viral Video Siswa SMK di Yogyakarta Mengasari Guru Dalam Kelas*. Yogyakarta: <http://jateng.tribunnews.com>.
- Yunus, M. (1992). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

22 Jumadil Awal 1444 H  
16 Desember 2022 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Shibghotullah  
Npm : 1701020116  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,69  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq			
2	Do'a dan Dzikir Sehari-hari Menurut Hadits Nabi Pada Kitab Al-Adzkar An-Nawawiyah			
3	Konsep Ibadah dan Amaliyah Menurut Syaikh Zainuddin bin Abdil 'Aziz Al-Malibari Dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad			

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

( )  
( Shibghotullah )

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA.

Nama Mahasiswa : Shibhotullah  
Npm : 1701020116  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlaq Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/23/23	perbaiki latar belakang, daftar isi, tabel dan landasan teoritis		
	perbaiki penulisan daftar pustaka.		
9/20/23	skripsi ini boleh dipd di sidangkan.		

Medan, 8 Agustus 2023



Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
  
Drs. Mario Kasduri, MA.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar diisahkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Shibhotullah  
Npm : 1701020116  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/2023 /	+ perbaikan latar belakang, halaman daftar pustaka dan penutup		
24/2023 /	proposal ini sudah di terima		

Medan, 17 Januari 2023



Diketahui/Disetujui

Dekan  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi  
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Mario Kasduri, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari «Selasa, 28 februari 2023» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shibhotullah  
Npm : 1701020116  
Semester : IX  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut HAFidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Konsep Pendidikan Akhlak Menurut HAFidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq
Bab I	oke.
Bab II	1. Buat simpulan per point 2. Tabel persamaan & perbedaan penelitian 3. Kerangka pemikiran
Bab III	- Buat tabel jadwal penelitian - Tambah analisis data, gabungan dgn teori & penelitian terdahulu.
Lainnya	Sitasi dosen UMSU min. 2 org
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, Februari 2023

Tim Seminar

Ketua  
  
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris  
  
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing  
  
(Dr. Mario Kasduri, MA)

Pembahas  
  
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Etika merupakan syarat terdapat disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 28 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shibhotullah  
Npm : 1701020116  
Semester : IX  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii 'Ilmi Al-Akhlaq

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Februari 2023

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

**Sekretaris Program Studi**

(Dr. Hasrian Kudi Setiawan, M.Pd.I)

**Pembimbing**

(Dr. Mario Kasduri, MA)

**Pembahas**

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan**

**Wakil Dekan I**



(Dr. Zailani, MA)

SURAT PERNYATAAN PERMOHONAN PENELITIAN

---

Hal : Pernyataan Surat Permohonan Penelitian

Lampiran : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Mario Kasduri, MA.

Keterangan : Dosen Pembimbing

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Shibghotullah

NPM : 1701020116

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Universitas : Muhammadiyah Sumatera Utara

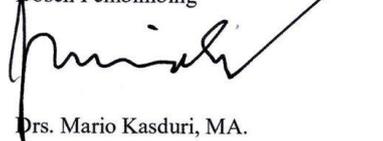
Merupakan mahasiswa bimbingan saya sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi), dan akan melaksanakan sidang skripsi dengan judul:

“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hafidz Hasan Al-Mas’udi Al-Azhari Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Fii ‘Ilmi Al-Akhlaq”

Demikianlah surat pernyataan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1616/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : SHIBGHOTULLAH  
**NPM** : 1701020116  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Muharram 1445 H.  
04 Agustus 2023 M.

Kepala Perpustakaan



Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Shibghotullah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Tiram, 16 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl Garuda sei sikambing B, Medan sunggal  
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

### **Data Orang Tua**

Ayah : Ahmad Sapi'i  
Ibu : Juwiah  
Alamat : Jl Jogja dusun XIII desa suka maju kec tanjung tiram, Batu bara

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 010163 Suka Maju
2. SMP Negeri 1 Tanjung tiram
3. MAN 2 Model Medan
4. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
5. Terdaftar sebagai mahasiswa FAI UMSU Program Studi Pendidikan Agama Islam